

DAFTAR PUSTAKA

- Annizah, Nurul.(2000).*Hubungan Perilaku memaafkan (Forgiveness) dan Kepuasan Pernikahan pada Pasangan Bekerja*.Jakarta: Jurnal Alumnus Program Studi Psikologi Universitas Paramadina.
- Atkinson, R. L. (1996). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Bloor, M. & Wood, F. (2006). *Keywords in Qualitative Methods. A Vocabulary of Research Concepts*. New Delhi: Sage Publications Inc.
- Christina, H.,Ting Fransisca & Aditya Y,. (2014). *Pengaruh Orientasi Religiusitas Terhadap Forgiveness*. Jurnal Psikologi Universitas Kristen Maranatha.Vol.1 No.3.
- Dagun, S.M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Enright. (2001). *Forgiveness is Choise Woshington DC* : Amerika Psycological Association.
- Fincham. (2002). *Forgiveness Integral to Ascience of Close Relationship*. Journal of Personality and Social Psychology Family Institute : Florida State University.
- Ginanjari, A.S. (2009). *Proses Healing Pada Istri yang Mengalami Perselingkuhan Suami*. Makara, Sosial Humaniora. Juli, 13 (1): 66-76
- Hadriami, Emmanuela. (2008). *Permaafan Dalam Kaidah Kerukunan Hidup Orang Jawa*. Jurnal Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Vol.7 No.1.
- Harley, J.H dan Smith, W.P. (2002). *Social Psychology, an attribution approach*. Saint Louis Mosby
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Isteri di Medan Gugat Cerai Suami (2015, 01 Agustus). *Jpnn*, hal 4.
- Jahja.Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Edisi pertama: Jakarta. Fajar Interpratama. OFFSET
- McCullough, M. E. (1999). *Forgiveness as Human Streight. Theory Measurement and Kinks to Well Being*. Jurnal of Social and Clinical Psychology Spring.

- Monks, F.J, Knoers. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Munthe, Rohana Uli. (2013). *Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: (tidak diterbitkan).
- Nahareko, Alfian. (2009) . *Coping Remaja Akhir Terhadap Perilaku Selingkuh Ayah*. Surakarta: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta: (tidak diterbitkan).
- Poerwandari, E.K.(2007). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta:LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rahmadani, Rina. (2013). *Hubungan Antara Empati Dengan Forgiveness Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: (tidak diterbitkan).
- Rahmawati, P.A.(2015). *Hubungan Antara Kepercayaan Dan Keterbukaan Diri Terhadap Orang Tua Dengan Perilaku Memaafkan Pada Remaja Yang Mengalami Keluarga Broken Home Di Smkn 3 & Smkn 5 Samarinda*. Journal Psikologi, Vol.3, 395-406.
- Ransley, Cynthia and Spy Terri. (2004). *Forgiveness and The Healing Process New York*. Brunner Routledge USA.
- Santrock, J. W.(2012). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence, Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Schimmel, S. (2002). *Wounds Not Healed By Time: The Power of Repentance and Forgiveness*. New York: Oxford University Press
- Sianturi, S. Desti. (2012). *Forgiveness Remaja Yang Pernah Ditelantarkan Ayah*: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma: (tidak diterbitkan).
- Subotnik, R.B., & Harris, G.G. (2005). *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adams Media.
- Suciptawati, N. & Susilawati, M. (2005). *Faktor-faktor Penyebab Perselingkuhan serta Tindak Lanjut Mengatasinya*. Ejournal. Januari, 4 (1).
- Torsina, M. (2009). *Melacak dan Menghadapi Pasangan yang Selingkuh*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Kusmareza, Yoniva. (2010). *Perselingkuhan Paruh Baya*. Medan: Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area: (tidak diterbitkan).

Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana

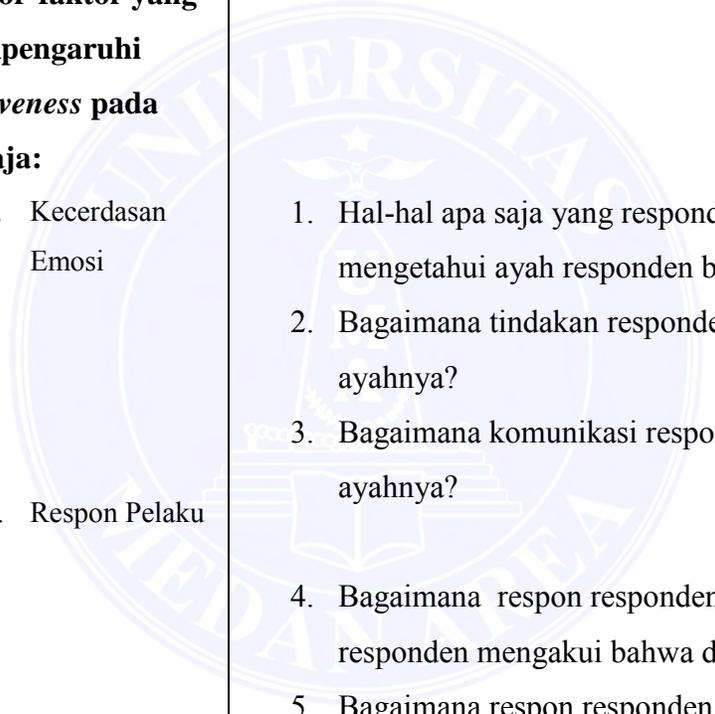
Worthington, E. L. (1999). *The Pyramid Mode of Forgiveness*. Some Interdeplinary Speculation about Forgiveness. Philadelphia : Templeton press.



LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Pedoman Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	<ol style="list-style-type: none">1. Siapa nama responden?2. Berapa usia responden?3. Anak keberapa?4. Apa pendidikan terakhir responden?5. Apa pekerjaan responden?
2.	Perilaku selingkuh ayah	<ol style="list-style-type: none">1. Berapa usia ayah responden?2. Apa pekerjaan ayah responden?3. Bagaimana latar belakang ayah yang melakukan perselingkuhan?4. Coba ceritakan awal mula responden mengetahui ayahnya berselingkuh?5. pada saat kapan responden mengetahui ayahnya selingkuh?6. Siapa selingkuhan ayah responden?7. Sejauh mana responden mengetahui perselingkuhan ayahnya?8. Sudah berapa lama ayah responden berselingkuh?9. Masihkah perselingkuhan ayah responden berlangsung sampai sekarang?10. Bagaimana sikap ibu responden terhadap perselingkuhan yang dilakukan ayah responden?
3.	dampak ayah yang	<ol style="list-style-type: none">1. bagaimana perasaan responden saat

	<p>berselingkuh terhadap anak</p>	<p>mengetahui ayahnya berselingkuh?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana pandangan masyarakat ketika mengetahui ayah responden berselingkuh? 3. Bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat kepercayaan responden terhadap orang lain? 4. Bagaimana pengaruh perselingkuhan ayah responden dengan prestasinya di sekolah?
<p>4.</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kecerdasan Emosi b. Respon Pelaku c. Munculnya Empati 	 <ol style="list-style-type: none"> 1. Hal-hal apa saja yang responden lakukan saat mengetahui ayah responden berselingkuh? 2. Bagaimana tindakan responden terhadap ayahnya? 3. Bagaimana komunikasi responden dengan ayahnya? 4. Bagaimana respon responden ketika ayah responden mengakui bahwa dia berselingkuh? 5. Bagaimana respon responden ketika ayah responden menyangkal bahwa dia tidak selingkuh? 6. Bagaimana perasaan dan tanggapan dari responden setelah mendengarkan alasan ayahnya?

<p>d. Kualitas Hubungan</p>	<p>7. Perilaku apa yang responden tampilkan setelah mengetahui penyebab ayah berselingkuh?</p>
	<p>8. Bagaimana usaha responden untuk memahami ayahnya?</p>
	<p>9. Bagaimana kedekatan hubungan antara responden dengan ayahnya?</p>
<p>e. <i>Rumination</i> (Merenung dan Mengingat).</p>	<p>10. Bagaimana intensitas pertemuan responden dengan ayah?</p>
	<p>11. Diantara ayah dan ibu, siapa sosok yang lebih dekat dengan responden?</p>
	<p>12. Bagaimana jika responden memikirkan dan mengingat tentang perselingkuhan ayahnya?</p>
<p>f. Komitmen Agama</p>	<p>13. Bagaimana pandangan responden mengenai sosok ayah yang melakukan perselingkuhan?</p>
	<p>14. Apa yang ingin responden lakukan saat mengingat dan memikirkan tentang perselingkuhan ayahnya?</p>
	<p>15. Bagaimana nilai-nilai agama dapat menentukan sikap dan perilaku responden?</p>
	<p>16. Berdoa dan ibadah adalah cara yang paling baik untuk menenangkan hati responden?</p>
<p>g. Faktor Personal</p>	<p>17. Hal-hal apa yang responden lakukan saat perselingkuhan ayahnya menjadi hal yang membebani bagi responden?</p>
	<p>18. Bagaimana pengamalan ibadah responden sehari-hari?</p>

		<p>19. Bagaimana responden menanggapi suatu masalah?</p> <p>20. Bagaimana sikap responden, jika seseorang menyakiti hati responden?</p> <p>21. Apa yang responden lakukan untuk memaafkan perbuatan ayahnya?</p> <p>22. Coba responden ceritakan bagaimana tindakan responden terhadap orang yang melakukan kesalahan terhadap responden?</p> <p>23. Bagaimana menurut responden tentang pentingnya memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain?</p>
5.	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness:</i></p> <p>a. <i>Avoidance Motivation.</i></p> <p>b. <i>Revenge Motivation.</i></p> <p>c. <i>Benevolent Motivation</i></p>	<p>a. Bagaimana perasaan responden saat sekarang terhadap ayah responden?</p> <p>b. Bagaimana harapan responden terkait hubungan dengan ayahnya?</p> <p>c. Bagaimana sikap responden saat bertemu dengan ayahnya?</p> <p>d. Bagaimana interaksi responden dengan ayahnya ketika di rumah?</p> <p>e. Berapa banyak intensitas pertemuan responden dengan ayahnya?</p> <p>f. Bagaimana rasa maaf terhadap ayah bisa ditumbuhkan?</p> <p>g. Apapun kesalahan yang dilakukan ayahnya,</p>

		<p>responden akan tetap memaafkannya?</p> <p>h. Hal-hal apa saja yang responden lakukan untuk menjaga keharmonisan dengan ayah dan melupakan kesalahannya?</p>
5.	<p>Proses <i>Forgiveness</i>:</p> <p>a. Fase pengungkapan (<i>uncovering phase</i>)</p> <p>b. Fase keputusan (<i>decision phase</i>)</p> <p>c. Fase tindakan (<i>work phase</i>)</p> <p>d. Fase pendalaman (<i>outcame atau deepening phase</i>).</p>	<p>1. Bagaimana cara responden untuk memulai mengungkapkan pada ayah bahwa ia telah memaafkannya?</p> <p>2. Bagaimana sikap responden terhadap ayahnya?</p> <p>3. Bagaimana cara responden menghilangkan rasa sakit hati kepada Ayah responden?</p> <p>4. Bagaimana usaha responden untuk melepaskan kemarahan terhadap ayahnya?</p> <p>5. Apa usaha yang responden lakukan untuk memperbaiki hubungan dengan ayah responden?</p> <p>6. Apa usaha responden untuk memaafkan kesalahan yang telah dilakukan oleh ayahnya?</p> <p>7. Menurut responden ,sudah sejauh mana responden memaafkan ayahnya dengan setulus hati?</p> <p>8. Bagaimana sikap ayah setelah mengetahui responden memaafkannya?</p> <p>9. Bagaimana kebermanfaatan <i>forgiveness</i> bagi responden?</p>

LAMPIRAN B
PEDOMAN OBSERVASI

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Agama :
Hari/ Tanggal :
Tempat :

NO	ASPEK-ASPEK	KETERANGAN
1.	Exterior physical signs	
2.	Expressive movements	
3.	Physical location	
4.	Intonasi suara subjek	
5.	Interaksi dengan orang lain	
6.	Kontak mata	
7.	Ekspresi Wajah	
8.	Gerakan anggota Tubuh	
9.	Posisi Duduk	
10.	Kepercayaan diri	
11.	Cara menjawab pertanyaan	
12.	Rasa humor	

LAMPIRAN C

Lampiran Verbatim

WAWANCARA RESPONDEN I

Wawancara I

Hari/tanggal : Senin, 04 April 2016

Pukul : 10.30 - 12.30 Wib

Tempat : Gelanggang Kampus

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Udah makan dek? (bersalaman)
Itee	Udah kak, kakak udah? Udah lama kakak datang? (bersalaman sambil tersenyum)
Iter	Udah dek, dari setengah jam yang lalu lah, lagian kita kan janjiannya jam 11.00 wib. Hehehe
Itee	Iya kak, di mana kita kak?
Iter	Di gelanggang aja yok dek, gak kondusif kalo disini, bising kali.
Itee	Yaudah yok kak.
Iter	Oke deh, langsung kakak tanya ajalah ya. Hhmm, identitas adek dulu lah yah, nama lengkap adek siapa?
Itee	AN kak.
Iter	Oohh, kalo usia sekarang berapa dek?
Itee	20 tahun kak.
Iter	AN anak keberapa dari keberapa bersaudara dek?
Itee	Kedua dari empat sodara
Iter	Pendidikan terakhir, kuliah semester berapa dek?

Itee	Semester enam kak
Iter	Hhmmm, oke deh..nama ayah siapa dek, dan usia ayah berapa sekarang?
Itee	Nama ayah G kak, 48 tahun
Iter	Jadi usia 48 tahun, pekerjaan ayah ?
Itee	Karyawan BUMN.
Iter	Itu udah lama?
Itee	Udah la kak, udah sekitar 20 tahun lebih kerja disitu.
Iter	Oohh, gini kakak mau tanya gimana si ceritanya latar belakang ayah selingkuh, AN tau ceritanya?
Itee	AN sih gak begitu tau jelas kak, cuman gini tetangga gitu yang ngomong kan karena gak cukup satu perempuan aja, waktu itu mamak kerja terus abah itu kerjanya ada masuk malam ada masuk siang, kalo malam itukan kerja masuk jam 7.00 wib malam kak. rupanya mereka sering berbincang-bincang berdua kak, tetangga pun bilang sama mamak gini “eh kayaknya suamimu ada hubungan lah sama yang di sebelah rumahmu, tapi mamak gk ambil open ya kan kak, tapi gak satu dua orang yang ngomong kayak gitu, “makanya jangan kerja aja, perhatikan juga suamimu” kata tetangga gitu, memang diperhatikan kayak ada hubungan spesial gitu, terus lama-lama mereka telponan, smsan, pergi bareng. Singkat ceritalah ni kak, tiba-tiba ketahuan sama kami.
Iter	Ketahuan? Nampak gitu?
Itee	Waktu ayah pigi kan dia pergi tuh mungkin mereka sempet telponan, mungkin dibilangnya sama ayah bawa makanan gitu kan kak, rupanya udah ayah pulang berhenti di bawah jemuran, kami gini kok kayak suara kereta abah, terus kami intiplah dari kamar mamak rupanya itu di letaknya makanan itu di jemuran, pas ayah pulang kami liat lagi makanan itu udah gak ada, udah diambil sama sebelah rumah itu, yang paling parahnya kak disebelah rumah itu adik ipar mamak, dia itu istri dari adek laki-laki mamak yang ketiga.
Iter	Oohh, jadi ini tetanggalah ya ceritanya?
Itee	Sebelah rumah gitu lah kak, rupanya mereka berpacaran, pernah loh kak perempuan ini mau memutuskan hubungan mereka, rupanya ayah gak terima gak siap mental, ibarat orang itu lagi jatuh cinta langsung putus, jadi ayah sampe masuk

	rumah sakit kak sering, katanya sakit vertigo gitu kan kak, pening bekunang-kunang gitu.
Iter	Ooh, terus dek?
Itee	Jadi mamak pernah nanya sama ayah, kamu ada hubungan apa sama dia, bilangin orang sebelah rumah itu, terus ayah bilang gak ada, tapi memang AN udah merasa, AN kan taunya pas SMP.
Iter	Ooh jadi AN taunya pas SMP?
Itee	Iya kak waktu SMP gitu pas siap UN kan kami udah gak sekolah lagi tuh kak, jadi AN di rumah tu kak bantuin mamak nyuci, kerja, terus yang AN liat mereka kayak ada hubungan spesial gitu kak, ngobrolnya tuh kayak ngobrol mesra.
Iter	Hhmm, jadi ini AN ngeliat langsung gitu lah yah?
Itee	Iya kak, sering AN perhatikan. Tau kak sejak ayah itu punya hubungan sama perempuan lain, ayah itu berubah memang sama kami kak, yang dulunya kami sering jalan-jalan, tapi sekarang udah gak mau lagi kak. Sering marah-marah dan apa yang kami lakuin itu salah aja.
Iter	Hhmmm, jadi berubah yah.
Itee	Iya kak, terus pernah ayah sakit dan itu mamak yang sibuk dan setia jagain ayah, nah mungkin waktu itu terdetak kali hatinya, jadi pas mamak tanya betul atau gak ayah selingkuh, akhirnya ayah ngaku kak, dia cerita sama mamak, dan udah lima tahun katanya berhubungan sama cewek itu.
Iter	Eh tunggu dulu, jadi berhubungannya udah lima tahun yah, jadi AN taunya dari SMP, jadi lima tahun sebelum AN SMP gitu?
Itee	Gak lah kak, lima tahun itu sejak AN SMP sampai SMA kak.
Iter	Haa, jadi itu masih sampe sekarang dek?
Itee	Sekarang udah gak lagi mungkin kak. Tapi gak tau lah. Banyak kali pacarnya.
Iter	Jadi ini ceritanya selama lima tahun itu yah?
Itee	Iya kak, terus ayah juga cerita udah habis uang berapa untuk perempuan itu, kalo gak salah udah ada sepuluh juta untuk perempuan itu kan kak.
Iter	Itu yang bilang siapa dek?
Itee	Ayah kak.
Iter	Mau ayah jujur?
Itee	AN gak tau apa ayah mau manas-manasin mamak atau ayah

	memang jujur, karena tiba-tiba aja waktu itu dia cerita sendiri sama mamak.
Iter	Oohh gitu.
Itee	Iya kak, sebelumnya pun ada penjual pecel gitu dia janda, dan katanya ayah sering juga ketempat warung itu, dan kawan kerja ayah itu bilang sama mamak kalo ayah pacaran juga sama tukang pecel itu kak, terus ditanya mamak lah “ ko punya pacar ko kan?” dibilang mamak lah gitu kak, terus ayah marah-marah gak mau ngaku. Kami curiganya gini kak, waktu AN ulang tahun dibawak ayahlah cewek itu kak ke rumah dan tidurnya sama AN tau kak, dan yang lebih parahnya lagi perempuan itu disuruh makan sama mamak, tapi dia gak mau makan sebelum abah pulang tau kak,
Iter	Itu perempuan yang jual pecel itu kan, umurnya berapa tuh dek?
Itee	Iya kak yang jual pecel itu, umurnya sekitar 30-an gitu lah kak.
Iter	Dan mamak gak curiga dek?
Itee	Mamak curiga kak, mamak tanya itu perempuan pacar ayah atau bukan, tapi ayah bilang mamak gak usah cemburu sama tukang pecel itu, “aku itu pernah pacaran sama adik iparmu, bukan tukang pecel itu” kata ayah gitu kak.
Iter	Terus mamak bilang apa dek?
Itee	Terus marah lah mamak kak, dimaki-makinya ayah, “ko memang gak ada lah otakmu, aku mati-matian bantuin ko bayar hutangmu tapi kau malah kayak gini” kata mamak. Terus di bilang mamak “ jadi selama ini kau udah ngapai aja udahan?” terus ayah bilang “ mana ada aku ngapa-ngapain”, cuma ayah bilang udah banyak habis uang, udah gitu mamak negor perempuannya, sampe dia ngaku kalo dia beneran pacaran sama ayah, memang di minta-minta pulsa, bawain makanan kalo ayah pulang kerja.
Iter	Hhmmm,, iya iya, terus dek.
Itee	Terus mamak maksa perempuan itu untuk jujur “kalian jadi udah ngapain aja?” Dipaksa mamak ngaku kan kak, yaudah ceritalah dia kalo ayah itu masuk dari jendela, katanya sebenarnya dia gak mau, tapi ayah yang maksa dia katanya kak, jadi akhirnya dia kalah juga kan kak, sampe akhirnya nangis lah mamak kan kak, dibilangnya “ kok tega kali kalian kayak gitu,

	aku salah apa rupanya sama kalian”, terus dibilang perempuan itu “ sebenarnya aku udah gak mau kayak gitu, udah lama ku putusin, tapi gara-gara itu dia masuk rumah sakit, katanya dia masuk rumah sakit gara-gara aku mutusin dia, dan gak mau berhubungan lagi sama dia makanya dia sakit”. Terus ditanya mamak sekarang masih berhubungan lagi atau gak, perempuan itu bilang udah gak lagi kak. Makanya mamak bilang kalo yang lalu yaudah lalu lah, tapi jangan terulang lagi kata mamak, yang AN liat ya kak, mamak itu termasuk orang yang kuat loh itu kak.
Iter	Waah, mamak bisa maafin selingkuhan ayah itu ya dek, Iyalah dek udah kuat kali mamak itu dek. Adakan mamak-mamak langsung di labraknya pacar suaminya.
Itee	Iya kak, udah kuat kali mamak itu memang. Kak AN mau pergi lagi lah habis ini kak, gimana itu kak? Hehehe,(tersenyum kecil)
Iter	Hehehe, iya gak apa-apa dek. Lagian ini udah selesai kok. Tapi tetap yah kita lanjutin di wawancara berikutnya.
Itee	Oke deh kak, aman itu.
Iter	Kapan lagi adek ada waktu luang?
Itee	Hhmmm (sambil mikir), kalo rabu gimana kak?
Iter	Oke deh rabu kakak juga lagi kosong, jam 10.00 Wib bisa dek?
Itee	Iya kak bisa, telat-telat dikit gak apa-apa lah yah? (tertawa kecil dan menaikkan alisnya)
Iter	Hhmm, jangan lama tapi yah, jam 10.00 Wib pokoknya yah. Hehehe
Itee	Oke deh cek gu. (tersenyum)

Wawancara II

Hari/tanggal : Rabu, 06 April 2016

Pukul : 10.15 - 11.30 Wib

Tempat : Di rumah peneliti

Verbatim	
Iter	AN kakak di sini dek. (melambaikan tangan, janji ketemu di perpustakaan kampus)
Itee	Oh iya kak, udah lama kakak?

Iter	Gak kok dek, kakak juga baru nyampe.
Itee	Dimana kita wawancaranya kak?
Iter	Kalo di kost kakak aja mau?
Itee	Boleh kak, yaudah yok lah.
Iter	Maaf ya kalo kamarnya rada-rada berantakan. hehehe (beberapa waktu kemudian dan telah sampai di rumah peneliti)
Itee	Hehe, biasanya itu kak anak kost. Hehe (langsung duduk)
Iter	Yaudah, minum dulu nah. Bisa kita mulai ya dek wawancaranya.
Itee	Iya kak.
Iter	Nah, kita lanjut yang semalam ya dek, nah apa sih menurut AN yang membuat mamak bisa sekuat itu?
Itee	Iya kak, kalo mamak gak kuat udah depresi lah mamak itu. Mamak emang kadang sabar kak, mamak gak memperpanjang masalah sama cewek itu karena dia bilang udah gak pacaran lagi sama ayah, dan pun ayah yang maksa dia. mamak pun malu jadinya kan kak. Dan masih ada lagi lah kak pacar ayah yang lain, banyak kali pacarnya tau kak.
Iter	Bagaimana sikap mamak terhadap perselingkuhan ayah ini dek?
Itee	Pernah loh kak, karena kejadiannya udah berulang-ulang, ayah sama mamak brantem kak ditonton sama satu kampung tau kak, AN waktu itu pas kelas dua SMA, gara-gara ketahuan sama mamak smsnya, terus dibilang mamaklah “kau udah tua kau gak malu kau, memang gak ada otakmu yah, aku matimatian kerja di rumah, malah kek gitu balesanmu” terus ayah itu ngelak aja kak, kadang kalo mamak udah ngomog satu kata ayah lebih banyak kata-katanya kak, banyak kali alasannya, terus begaduh aja kak, pecahin piring sampe loh kak, AN udah malu kali di situ kak, yang paling parah itu waktu AN kelas tiga SMA begaduh lagi gara-gara perempuan kak.
Iter	Ooooh, Itu perempuannya yang lain lagi dek?
Itee	Gak kak, tetap itu kak kalo yang AN ingat pacarnya yang di medan kak, itupun ketahuannya dari sms lagi kak, ayah di pukul pake selang air kak, jadi mungkin ayah gak terima jadi mamak di tunjang tau kak, AN udah nangis-nangis loh kak, malu kali aku di dengarin sama orang karena orang itu juga ngomongnya kuat-kuat kak, baju ayah dibuang sama mamak kak ke halaman gitu, adu mulut orang itu kak, terus dibilang mamak lah kak “aku udah gak tahan aku, udah ko ceraikan aja aku, kalo ko giniin terus udah gak sanggup aku” kata mamak.
Iter	Terus ayah bilang apa dek?
Itee	Terus dibilang ayah kak “dulu aku ngambil kau gampang, jadi kalo mau ceraikan kau juga gampang, aku tinggal nunggu saat

	yang tepat aja, kalo udah tepat ku tinggallah kau”.
Iter	Gitu ayah bilang dek?
Itee	Iya kak, terus dibilang mamak “ ngapai nunggu nanti, udah sekarang aja” terus aku belain mamak kan kak, terus dibilang ayah gini “ kau anak gak usah ikut campur urusan orang tua”.
Iter	Terus adek bilang apa?
Itee	“ kenapa gak boleh, aku itu udah besar, malu aku ditengoki orang, udah mak kalo mau cerai, cerai aja mak, aku juga udah gak tahan sama sikap ayah” aku bilang lah gitu kak. (sambil menangis)
Iter	Hhhmmm,, terus dek?
Itee	Terus dibilang ayah “kau yah masih anak kecil udah ikut campur, sini kau” kata ayah, dan aku mau di pukul kak, aku lagi makan apel di buang dari tangan asri kak.
Iter	Itu kejadiannya kapan tuh dek?
Itee	Itu kelas tiga kak, udah mau dekat ujian UAS, UN ya kan kak. Makanya pas ujian itu gak bisa konsentrasi kak, nilai bahasa indonesia aku di UN itu tau kak, nilainya 6 loh kak. Kayaknya berat kali penderitaan itu kak. Sering kali mereka begaduh kak, sering kali dan itu selalu gara-gara perempuan kak.
Iter	Ya Allah dek, terus gimana lagi dek?
Itee	Pernah mamak keguguran loh kak, mungkin udah stres dia, mikirin suami kayak gitu, hamil lagi, jadi mamak sengaja lah kak minum obat, terus minum madu kak, nenas gitu lah, eh rupanya paginya pas mamak buang air kecil langsung mens mamak kak, keluar kayak gumpalan kayak biji jambu bol gitu kak, agak-agak putih.
Iter	Jadi mamak sengaja mau menggugurkan?
Itee	Iya kak, habis itu di tanya mamaklah sama bidan kak, terus bidannya bilang ini tempat bayi, tapi pas di diperiksa hasilnya tetap positif loh kak, tapi bidannya nyaranin untuk di koret kak.
Iter	Di koret apa itu dek?
Itee	Di koret kak ke rahimnya, terus tau kak mamak di rumah sakit ayah bukannya jagain mamak malah sibuk dia sama lonte itu tau kak, ih kasian kali mamak kak. (menangis) Cuma aku kak yang jagain mamak, tetangga yang bilang sama mamak gini lagi kak “suamimu gimana sih, kau sakit kayak gini dia malah sibuk telpon-telponan”, terus AN bilang lah kak “memang gila itu wak”.
Iter	Hhhmm, gitu ya dek. Terus gimana lagi dek?
Itee	Pernah ketahuan sama mamak waktu ayah nelpon sama lontenya kak, dibilangnya gini “ papa pening lo ma, tempat orang rumah udah gak enak ma, tambah gak enak” kata ayah gitu, dia manggil selingkuhannya mama kak.

Iter	Oooh, itu mamak gimana responnya?
Itee	Iih, saking sakit hatinya mamak nangis lo kak, tapi udah kuat lo mamak itu kak.
Iter	Iyalah dek udah hebat kali mamak itu dek.
Itee	Iya kak, kalo mamak gak kuat udah gila mamak mungkin kak, pernah lagi saking mamak gak kuatnya pergilah mamak ke orang pintar gitu kak, minta supaya ayah diobatin, tapi orang pintarnya malah bilang udah gak bisa diobatin karena ayah juga diobatin sama cewek itu kak.
Iter	Sampe keorang pintar gitu ya dek?
Itee	Iya kak, meskipun sebenarnya itu gak boleh kan kak. Dan yang parahnya kan kata orang pintar itu mamak udah di tundukin biar gak suka marah-marah kak, dan memang waktu itu mamak gak banyak ribut loh kak, jadi tunduk gitu, dan orang pintarnya bilang ayah ngajak teman-teman untuk nundukin istri-istrinya.
Iter	Iya dek, itu termasuk syirik juga. Itu mamak tau darimana dek?
Itee	Itu si mbahnya yang bilang kak, kan bodoh kali kak.
Iter	Lah, mbahnya gimana sih kok dia yang nunduki dia yang bilang juga.
Itee	Iya loh kak, memang nampak kali mamakku udah gak ada marah-marah lagi, yang biasanya noda kecil pun bisa besar sama mamak, nah ini noda besarpun gak gubris sama mamak.
Iter	Ya Allah dek, bisa gitu yah. Kalo adek sendiri gimana persaan adek setelah tau kalo ayah selingkuh?
Itee	Ih, udah gak kuat lah kak, capek gitu loh kak ngadepin ayah yang kayak gitu, sakit kali kak rasanya, sakit kali loh kak, malunya lagi kak karena tiap mereka brantem kuat-kuat sampe kedengaran sama tetangga, terus ayah itu kasar kak, suka bohong, apa gak makin sakit hatiku kak. (sambil menangis) gak bisa lagi lah kak diungkapin sama kata-kata, udah gak tahan lagi lah kak.
Iter	Hhmm,, sri yang kuat ya dek, terus dek pandangan masyarakat atau tetangga gitu gimana dek?
Itee	Ih pernah loh kak, waktu AN pergi beli pulsa gitu dibilanglah sama wak penjual pulsa itu itu, “eh, ayahmu masih mau pacaran-pacaran yah” katanya gitu kak, terdetaklah hati AN kak, macam berhenti rasanya darah AN kak.
Iter	Terus adek bilang apa dek?
Itee	AN bilanglah “ibu ngomong apa, AN gak ngerti” ku bilang lah gitu kan kak, pura-pura gak tau aja AN kan kak. Terus dibilangnya lah kak, ceritalah dia katanya udah banyak uang ayah habis untuk pacarnya itu, yang namanya irna itu kak, sering di beliin pulsa cewek itu, dan katanya ayah bilang sama dia kalo ayah sama irna itu mau nikah mereka katanya. Terus

	kata wak penjual pulsa itu dibilangnya lah sama ayah gini “ kau gk kasian kau sama binimu, anak udah besar-besar katanya” terus dibilang ayah gini “ biar ajalah orang istriku gak tau kok.
Iter	Terus adek kayak mana dek?
Itee	Habis itu lari aku kak pulang ke tempat nenek, nangis menjerit-jerit kak, malu kali lo kak, orang nyampein langsung kalo ayahku berzina sama orang. Sakit kali kak rasanya. Sampe aku berazam kak, kalo dia susah gak bakalan aku mau ngurus dia, kalo aku jadi orang sukses, kalo dia datang minta uang gak akan aku kasih kak.
Itee	Hhhmm, Apa yang paling buat adek sakit hati saat itu?
Iter	Yang sakit itu ketika mikirin mamak si kak, aku aja yang anaknya capek, udah sakit kali, udah susah untuk diungkapkan kak, apalagi mamak kak, AN gak bisa ngebayangi gimana rasanya jadi mamak kak. Itu sebenarnya yang paling aku fikiran. Kalo aku anak kota mungkin udah gak tentu pergaulanku kak, karena mencari ketenangan di luar, pasti salah pergaulan dan bersyukur juga sih kak jadi orang kampung, jadi aku gak sampe yang kayak gitu.
	Hhhmm, berarti yang membuat sakit hati itu ketika melihat hati ibu tersakiti ya dek?
	Iya kak.
	Hmm, itu AN juga harus kuat dong ya kan dek, dan harus bisa menguatkan mamak. (senyum)
	Iya kak.
	Oke deh, makasih banyak yah dek atas waktunya untuk hari ini.
	Iya kak sama-sama.

Wawancara III

Hari/tanggal : Selasa, 17 Mei 2016

Pukul : 14.00 - 15.30 Wib

Tempat : Depan Fakultas Hukum UMA

Verbatim	
iter	Assalamualaikum dek ?
Itee	Wa'alaikumsalam kak.
Iter	Maaf ya udah lama nungguin kakak.
Itee	Gak apa-apa kok kak, lagian gak ada masuk kuliah lagi kok. (sambil tersenyum)
Iter	Oh gitu, baiklah. Bisa yah dek kakak mulai wawancara

	lanjutan yang kemarin.
Itee	Iya kak.
Iter	Ok, jadi gini. Hal-hal apa yang adek lakukan saat mengetahui perselingkuhan ayah?
Itee	Waktu baru tau marah, kesal, dan nyari tau kak apa benar kalo ayah itu selingkuh, terus tanyain ke mamak kak betul atau gak kalo ayah selingkuh.
Iter	Oh, itu baru-baru tau kalo ayah selingkuh yah?
Itee	Iya kak.
Iter	Terus dek gimana tindakan dan komunikasi adek sama ayah setelah tau itu?
Itee	Kalo komunikasi sama ayah itu setelah ayah selingkuh itu marah sih, jadi bencilah kak, jadinya malas gitu mau ngomong sama ayah, karen udah sakit hati itu, jadi kecewalah pastinya.
Iter	Jadi komunikasinya gak bagus gitu dek?
Itee	Bukan gak bagus si kak, karena memang jarang komunikasi sama ayah.
Iter	Jarangnya gimana dek?
Itee	Iya jarang kak, karena ayah itu suka milih-milih kasih, suka mojok-mojokin juga, jadi malas komunikasinya. (sambil mengerutkan dahi)
Iter	Gak terlalu sering lah yah komunikasinya?
Itee	Iya kak jarang, lagian kami cuma seperlunya aja ngomong kak.
Iter	Oohh gitu, adek pernah nanya langsung gak sama ayah benar atau gak ayah selingkuh?
Itee	Pernah sih kak, awalnya tuh gini, periksa handphone terus udah tau itu di simpen aja, udah lama-lama gondok akhirnya ditanyain kak, nanya kek gini, “ayah punya cewek yah”? awalnya gak ngaku kak, “gak ah siapa yang bilang, kau kalo gak ada buktinya jangan nuduh-nuduh” kata ayah gitu kak, “ko masih anak-anak jadi itu buka urusanmu”.
Iter	Terus ceritanya gimana waktu ayah mengakuinya dek? kan sebelumnya adek bilang akhirnya ayah ngaku.
Itee	Iya kak, udah karena dia uda capek mungkin selalu ditanyain sama kami apalagi mamak dan dituduh-tuduh akhirnya dia ngaku kak.
Iter	Pas ayah mengakuinya, adek bilang apa sama ayah?
Itee	Gak, aku cuma diam aja, marah kali waktu itu kak, udah malas liatnya, jadi malas untuk komunikasi pun kak, udah kecewa gitu sama ayah kak, jadi milih diam aja dan malas jumpa sama ayah.

Iter	Alasan ayah gimana dek dia bilang kenapa dia selingkuh?
Itee	Gak pernah sih dia bilang kenapa dia selingkuh, lagian untuk itu mana mau ayah jujur itu kak alasan dia selingkuh, makanya sampe sekarang AN gak ngerti kenapa ayah bisa sampe selingkuh, ntah dari kesalahan mamak juga mungkin pernah nyakitin ayah, kan ada juga kak kayak gitu. Mungkin adalah masalah ayah sama mamak. Tapi kalo untuk bilang langsung alasan selingkuhnya ayah gk pernah bilang kak sama aku, justru ayah itu yang nampaknya berusaha supaya aku gak tau, karena cuma aku kak yang berani nanya-nanya gitu dan melawan kadang sama ayah. Dibilang ayah lagi “udah itu gak usah kau pikirkan, tugasmu itu kuliah betul-betul”. Kata ayah gitu kak. (menaikkan dagunya dan mengerutkan dahinya)
Iter	Nah kalo alasannya menurut adek kayak gitu, terus gimana cara adek untuk mencoba memahami ayah karena perselingkuhannya?
Itee	Kadang berusaha memahami sih kak, kalo mereka udah brantem kadang makanya pernah ku bilang, “gak usah nelpon-nelpon istri orang, sms-sms istri orang, perhatiin istri orang” terus kak dibilang ayah “mana ada itu, itu cuma iseng-iseng ngilangin kejenuhanku itu” katanya kak, jadi untuk hiburan bagi dia katanya.
Iter	Hhhmm, jadi ayah bilang kalo itu untuk menghilangkan kejenuhannya yah, terus dek gimana tuh kalo masalah kedekatan adek sama ayah? Seberapa dekat gitulah bahasanya.
Itee	Biasa aja sih kak, kadang kalo aku ada perlu yah baik-baikin lah dia, terus kalo ditanya ayah yah dijawab aja, kadang kalo udah ingat tentang perselingkuhannya aku jadi malas kak ngomong sama ayah, sejak ayah selingkuh itu sri ngomongnya udah kayak kawan aja, udah kayak gak ada segan dan hormat lagi kak, udah palak kali soalnya kak.
Iter	Jadi benar-benar berubah lah yah dek baik itu kedekatan maupun komunikasi kalian?
Itee	Iyalah kak.
Iter	terus kalo intensitas pertemuan dengan ayah gimana dek?
Itee	Hhmm, sering sih kak cuma ayah kan kerja, terus kalo ayah di rumah tidur, dan kami itu sibuk dengan kesibukannya masing-masing kak. Sering sih ketemu tapi ya gitu jarang ngomong, dan yang penting-pentingnya aja.
Iter	Yang penting-pentingnya yang kayak gimana tuh dek?
Itee	Yah paling tuh kak bilang kayak gini “yah, dipanggil mamak, yah ini, yah itu”, jadi seperlunya aja kak ngomong sama ayah. Kalo cerita yang panjang dan gini, gini, gini gak ada kak.

Iter	Oh, berarti lebih dekat sama mamak ya dek?
Itee	Iya kak, kalo ada apa-apa selalu ceritanya sama mamak, pokoknya selalu mamak lah kak. Kalo udah butuh kali sama ayah baru tuh ngedeketin ayah lah tu. Hehehe
Iter	Hhmm, ok ok. Jadi kalo kakak tanya gimana sih adek mengingat-mengingat atau merenungkan masalah perselingkuhan ayah ini?
Itee	Yah, yang paling sering tuh mikir sendiri nanti kak, ayahku ku kok kayak gini yah, apalah salahku sampe aku dapat cobaan kayak gini, terus kenapalah ini terjadi sama ku, aku pengennya keluargaku itu utuh dan tentram gak kayak gini kak. Tapi kadang kalo lagi gak mikirin itu yah lupa juga, nanti kalo ada masalah ya ingat lagi gitu kak.
Iter	Terus nih, kalo udah mikirnya kayak gitu, apa yang akan AN lakukan dek?
Itee	Yang pertama sih pengen kali ngomong kak, biar dia sadar, udah tua, dibagusin kek sholatnya kan umur gak tau sampe kapan. Pengennya itu udahlah, jangan diulangi lagi yang kayak gitu gak capek apa dia kayak gitu terus kak. Kadang kalo udah mikir itu juga jadinya cuek “yudahlah, bodo amatlah, suka ati dialah” gitu kadang kak.
Iter	Terus kan dek, pandangan adek sendiri gimana sih terhadap sosok seorang ayah yang berselingkuh?
Itee	Sebenarnya yah itu tetap salah dan bagiku itu gak wajar, tapi aku yakin kalo setiap orang punya alasan mengapa mereka melakukan suatu hal gitu kan kak, mungkin juga ada masalah antara mamak sama ayah yang AN gak tau. Yang misalnya mamak buat sakit hati ayah lalu ini cara ayah untuk membalasnya kan bisa aja gitu kak. Tapi sampe sekarang AN gak tau kak. Yang jelas itu tetap gak boleh.
Iter	Hhmm, intinya gak boleh gitu yah. Nah menurut adek gimana nilai-nilai agama mampu mempengaruhi sikap adek? Yang mempengaruhi sikap adek sama ayah karena perselingkuhannya gitu.
Itee	Kadang-kadang ya pengaruh lah kak, kadang kalo aku udah maki-maki, marah-marah nanti ujungnya nyadar juga kak, yudahlah gitu-gitu juga bapakku, dia yang kasih makan aku, apalagi kalo udah mikir kalo ini tuh sudah jadi ketentuan dari Allah gitu kan kak, dan kita harus berusaha sabar meskipun sulit. Ya gitulah kak, kadang ingat sadar, kadang gak juga.
Iter	Hhmm, kadang-kadang berarti ini yah. Terus ketika kita beribadah cara yang baik gak menurut aku untuk menenangkan hati kita gitu?
Itee	Iyalah, paling baik pun kak. kalo udah nangis ngadu sama

	Allah rasanya tuh jadi tenang kali, jadi plong meskipun kalo udah liat ayah bertingkah jadi marah dan kesal lagi kak.
Iter	Hhmm, iya dek iya, apa yang adek lakukan kalo misalnya masalah perselingkuhan ayah ini udah membebani kali, udah suntuk kali mikirin itu, apa yang sri lakukan dek?
Itee	Kadang jadi cuek kak, yaudahlah gitu ngapai aku buang-buang waktu mikirin itu, bisa-bisa gak kuliah pulak aku gara-gara itu. Aku kadang udah putus asa loh kak, udah di ujung rasanya udah gak terbilang lagi gimana sakitnya, udah capek kali gitu kak liat ayah kayak gitu, pernah juga tuh aku ancem juga ayah karena meraka brantem-brantem aja kak, aku bilang “aku udah capek kali lah, dah stress kali aku liat kalian brantam-brantam ja”.
Iter	Terus ayah bilang apa dek?
Itee	Itulah dibilangnya “kau itu gak usah ngurusi yang bukan urusanmu” katanya. Sampe aku bilang “kalo kalian berantem kayak gitu udah gak mau lagi aku kuliah, brentikan aja aku kuliah, dah capek kali aku liat kalian” aku bilang gitu, barulah dibilang ayah “iya udah, gak brantam-brantam lagi kami, udah kuliahmu aja yang kau pikirkan jangan yang lain-lain” ayah bilang kak.
Iter	Sampe kayak gitu dulu dibilang ya dek?
Itee	Iya kak, makanya pening kali kalo udah mikir itu.
Iter	Hhmm, nah kakak mau tau nih gimana sih pengamalan ibadah adek sehari-hari dek?
Itee	Ya gitu kak, sholatnya masih bolong-bolong kak, tapi gitu ya kan kak kalo udah banyak masalah baru tuh kak, rajin kali ibadahnya, sholat gak tinggal. Kadang ngaji juga.
Iter	Hehe, gitu memang dek. Tapi alangkah baiknya tiap hari sholat kita gak da yang bolong-bolong ya kan. hehe
Itee	Iya kak, hehe. (tertawa kecil)
Iter	Oke deh, kakak rasa kita cukupkan dulu waawancara hari ini ya dek, nanti AN kecapean pula. Hehehe
Itee	Hehehe, gak lo kak.
Iter	Yang bener? Hehehe. Kita lanjutkan hari jum’at bisa dek?
Itee	Jum’at jam berapa kak? AN bisanya pagi. Karena siangnya ada masuk mata kuliah kak.
Iter	Yaudah dek, kita pagi juga gak apa-apa.

Wawancara IV

Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016

Pukul : 10.00 - 11.30 Wib

Tempat : Di Mesjid kampus

Verbatim	
Iter	Udah sarapan dek AN?
Itee	Udah dong kak, kakak gak kerja hari ini?
Iter	Gak dek, kalo kerja gak bisa kita wawancara hari ini. Hehe
Itee	Oh iya yah. Hehe kakak mau nanya mengenai apa lagi kak?
Iter	Nah gini dek, ketika terjadi suatu masalah, terus gimana sih cara AN menghadapi suatu permasalahan gitu dek?
Itee	Hhmm, Tergantung masalahnya kak, nanti kalo udah berat kali masalahnya dan gak bisa memecahin sendiri baru aku cerita keteman, tapi kalo udah buntu kali semua orang bisa jadi sasarannya kak, yang aku repetilah mereka, aku marah-marahin. Pokoknya semua bisa kena. Kadang gitu AN kak, padahal gak boleh gitu ya kan.
Iter	Hhmm, semua jadi kena imbas gitu yah. Hehe nah dek kalo ada orang yang buat sakit hati adek gimana tuh sikap adek?
Itee	Yah tergantung juga sih kak, kalo sakit hatinya biasa aja dan masih bisa ditolerir aku maafin aja, tapi kalo udah kelewatan gitu kan yah puncaknya gak akan mau aku cakapin dia kak, jadi dendam yang iyanya jadinya gini "liat lah kau nanti yah, nanti ada saatnya kau ku ginikan juga".
Iter	Yah, dendam dong jadinya dek?
Itee	Iya kak, aku gitu kalo udah palak kali.
Iter	Kalo bisa janganlah dendam dek, terus dek apa sih yang adek lakukan untuk bisa maafin kesalahan ayah?
Itee	Sebenarnya belum bisa maafin ayah kak, dengan catatan dia harus berubah dan gak ngulah lagi kak, mungkin disitu baru mikir mau maafin ayah.
Iter	Lah emang sekarang ayah masih selingkuh?
Itee	Masih kak, makanya pengennya tuh ayah berubah, cukup ngurusi kami anak-anak sama istrinya aja gitu. Tapi dia masih gila aja sama cewek itu karena ayah katanya di obati sama perempuan itu makanya ayah susah berubah kak. Tapi tetap aja ayah harus berubah dulu baru bisa aku maafinnya kak. Dan pengennya kayak dulu lagi, sayang sama mamak, dulu

	masih mau ayah itu nyuci kak, nyapu rumah, nyuci piring bantuin mamak, sekarang udah gak mau lagi kak sejak dia suka main cewek-cewek itu lah kak. (menunduk)
Iter	Hhmm, jadi intinya adek bisa maafin kalo ayah udah gak selingkuh lagi gitu ya dek. Itu sama halnya gak sama orang lain yang melakukan kesalahan?
Itee	Ya tergantung kak, kalo dia mau minta maaf ya di maafin, tapi kadang orang ini udah tau salah dan buat sakit hati orang gak nyadar-nyadar kak. Adalagi contohnya gini kak, dia main-main mukul kita dan tapi cara dia mukul itu nampak kali kalo dia gak suka sama kita, aku benci kali orang kayak gitu kak.
Iter	Oohh gitu..terus dek?
Itee	Tapi nanti yang kayak gitu ya aku buat lagi kayak gitu sama dia, ya gantian gitu “ko makin cantik aja yah gitu, terus AN buat kayak yang dia buat juga”. AN kak orangnya kalo dia baik, AN lagi lebih baik sama dia kak, ibaratnya kalo dia nyumbangin jantung dia, AN bisa nyumbangkan nyawaku untuk dia kak, tapi kalo dia jahat, lebih jahat lagi AN kak.
Iter	Waduh, heheh gitu yah.. nah terus nih dek menurut AN gimana sih pentingnya memaafkan dan melupakan kesalahan orang lain?
Itee	Yah sebenarnya sih itu kewajiban kak, Allah aja bisa maafin kesalahan hambanya, harusnya kita bisa memaafkan, tapi balik lagi kak kalo manusia itu gak ada yang sempurna kak, jadi kalo dia kira-kira masih bisa di tolerir ya maafkan, tapi kalo udah kelewatan gak usahlah kak dimaafkan.
Iter	Hhmm, berarti tergantung masalahnya lagi yah, nah gimana nih perasaan adek yang sekarang terhadap ayah, yang sekarang ya dek?
Itee	Biasa aja si kak, AN tuh keselnya sekarang tuh gini, misalnya kalo adek nelpon terus dibilangnya ayah sms'an sama ceweknya, nah itu kambuh lagi kak kesel lagi jadinya. Nah pernah lagi adek juga bilang kalo ayah sama mamak berantem lagi, mamak di jahatin sama ayah, nah jadi semua yang pernah ayah lakuin itu jadinya muncul lagi semua kak, geram lagi semuanya jadi dihubung-hubungkan kak, jadi muncul lagi rasa dendam AN kak, akhirnya mikir lagi “ yaudah liat aja nanti kalo aku udah sukses gak akan mau aku ngurusi kau” sampe gitu kak, makanya udah dinasehati juga sama nenek gak boleh kayak gitu, yah kubilanglah “ ayah yang jahat sama aku, dia itu udah tua loh nek, harusnya dia itu malu kayak gitu, ngerubah sikap dia tapi malah dia makin gak berubah-berubah”. Pernah lagi dibilang mamak “ayahmu itu kalo gak mati gak akan bisa berubah” gitu kak.

Iter	Hhmmm,, terus dek?
Itee	Iya kak, mencoba faham aja karena mungkin keturunan juga, karena ayahnya ayah juga menikah sampe tiga kali, istrinya itu tiga dan anaknya ntah beserak dimana-mana kak, jadi ayah itu anak dari istri pertamanya kak. Mungkin ayah itu mengikuti tabiat dan keturunan dari ayahnya kak.
Iter	Ooh, jadi kakek adek gitu juga lah yah dek. Jadi harapan adek kedepan gimana hubungan dengan ayah?
Itee	Harapannya yah bisa kayak dulu lagi, yang kadang perhatian, kasih semangat, kalo sekarang perhatiannya udah hampir gak ada lagi lo kak, pokoknya ayah beda kali yang dulu sama yang sekarang.
Iter	Hhmm, semoga harapannya terkabul ya dek, kalo sekarang sikap adek sama ayah gimana?
Itee	Biasa aja sih kak, kadang pun kalo mau ngomong ya ngomong cuma seperlunya aja, contohnya “mana mamakmu?”. AN jawab “disana” udah gitu aja. pernah lagi dibilang ayah “ko katanya anak kuliah tapi ditanyain cara jawabmu gak ada sopannya” kata ayah. AN diam aja tapi dalam hati “ko gak tau alasan aku kayak gini sama kau” gitu kak. (sambil mengatupkan mulutnya)
Iter	Hhmm, marah kali nampaknya sama ayah ya, jadi adek apapun kesalahan ayah tetap di maafin gak?
Itee	Ya, pokoknya masalah ayah ini aku bisa maafin kalo ayah udah benar-benar mau berubah. Kalo gak berubah gak akan aku mau maafin ayah.
Iter	Hmm, tapi ada gak sih dek usahain untuk membangun kembali keharmonisan dengan ayah?
Itee	Gak ada sih kak, gak ada pokoknya kalo ayah masih kayak gitu.
Iter	Hhmm jadi gak ada yah?
Itee	Gak ada kak, aku baik-baikin ayah pun karena ada maunya aja, kalo gak ada malasnya kak. Kadang mau minta uang pun smsnya ke ayah, tapi gak pernah panggil ayah tapi gini “mak, AN gak ada uang lagi” gitu kak. Terus dibilang ayah “berapa?”, terus AN bilang “yah suka ati, berapa dikasih ku terima”, dibilang ayah “janganlah suka ati suka ati jawabnya, mana tau orang”, katanya, terus “yaudah berapa aja” AN bilang lah gitu kak baru “yaudah nanti kubilang sama mamakmu” kata ayah gitu, dan aku kalo sms itu gak mau minta sama ayah dan bilang “yah” gitu, selalu “mak”, meskipun AN tau kalo uangnya itu dari dia.
Iter	Oohh gitu yah, jadi dek cara adek menghilangkan rasa sakit hati sama ayah gimana?

Itee	Yah gak mikirin dia lah kak, AN fokuskan aja belajar, main-main dan ngumpul sama kawan kak.
Iter	Mengalihkan perhatianlah berarti yah?
Itee	Ha iya kak, mengalihkan perhatian biar gak fokus kesitu terus.
Iter	Berarti memang belum ada usaha memperbaiki hubungan sama ayah yah?
Itee	Gak ada kak, pokoknya AN mau berubah kalo ayah juga berubah. Ngapai coba menghormati orang yang gak pantas dihormati kak, padahal dia itu kepala keluarga yang harusnya kasih contoh dan teladan yang baik tapi malah kayak gitu.
Iter	Hhmm, berarti tergantung ayah lah ini yah?
Itee	Iya kak.
Iter	Nah ini kalo kakak tanya nih, sudah sejauh mana AN memaafkan ayah, ada gak sedikit rasa memaafkan itu, meskipun AN bilang belum bisa?
Itee	Gini kak, kalo ayah ngulah lagi brantem sama mamak, dan saat itulah kambuh lagi, muncul lagi semuanya kak, jadi kesel lagi sama ayah. Tapi kalo lagi gak ingat atau gak mikirin itu yah biasa aja jadinya kak.
Iter	Terus dek?
Itee	Iya kak apalagi kalo liat mamak nangis, gak tega rasanya.
Iter	Hhmm iya dek iya, jadi nih dari kalo disimpulkan dan kakak tanya sekarang ini AN udah memaafkankah? Belum kah? Masih mau mulai memaafkan atau gimana sekarang dek?
Itee	Ada sih rasa mau memaafkan, tapi cuma sedikit, intinya dia bisa dimaafkan kalo dia berubah kak dan tidak akan selingkuh lagi, kalo belum ya gak akan AN bisa maafin kak.
Iter	Hhmm, jadi belum memaafkan yah. Ok baiklah dek, mungkin ini dulu yang kakak tanyakan jika nanti ada yang masih kurang kakak berharap AN masih bersedia untuk kakak wawancarai.
Itee	Ok kak, aman itu. In syaa ALLAH aku mau-mau aja kok.
Iter	Ok, makasih banyak ya dek.
Itee	Iya kak sama-sama.

ANALISIS DATA WAWANCARA RESPONDEN I

Tabel (8). Analisis Data Wawancara Responden I

Coding	Verbatim	Kesimpulan	Tema	Kategori
WR1.001	<p>Iter: Oohh, gini kakak mau tanya gimana si ceritanya latar belakang ayah selingkuh, AN tau ceritanya?</p> <p>Itee: AN sih gak begitu tau jelas kak, cuman gini tetangga gitu yang ngomong kan karena gak cukup satu perempuan aja, waktu itu mamak kerja terus abah itu kerjanya ada masuk malam ada masuk siang, kalo malam itukan kerja masuk jam 7.00 wib malam kak. rupanya mereka sering berbincang-bincang berdua kak, tetangga pun bilang sama mamak gini “eh kayaknya suamimu ada hubungan lah sama yang di sebelah rumahmu, tapi mamak gk ambil open ya kan kak, tapi gak satu dua orang yang ngomong kayak gitu, “makanya jangan kerja aja, perhatikan juga suamimu” kata tetangga gitu, memang diperhatikan kayak ada hubungan</p>	<p>Responden mengetahui ayahnya selingkuh dari cerita tetangganya, selingkuhan ayahnya lebih dari satu perempuan, dan salah satunya adalah orang disebelah rumah responden. Responden merasa sebelumnya seperti ada hubungan yang spesial antara ayah dan tetangganya.</p>		Perilaku selingkuh ayah

	<p>spesial gitu, terus lama-lama mereka telponan, smsan, pergi bareng. Singkat ceritalah ni kak, tiba-tiba ketahuan sama kami.</p>			
WR1.002	<p>Iter: Ketahuan? Nampak gitu dek? Itee: Waktu ayah pigikan dia pergi tuh mungkin mereka sempet telponan, mungkin dibilangnya sama ayah bawa makanan gitu kan kak, rupanya udah ayah pulang berhenti di bawah jemuran, kami gini kok kayak suara kereta abah, terus kami intiplah dari kamar mamak rupanya itu di letaknya makanan itu di jemuran, pas ayah pulang kami liat lagi makanan itu udah gak ada, udah diambil sama sebelah rumah itu, yang paling parahnya kak disebelah rumah itu adik ipar mamak, dia itu istri dari adek laki-laki mamak yang ketiga.</p>	<p>ternyata yang menjadi selingkuhan ayahnya adalah tetangga responden dan juga adik ipar ibu responden, atau istri dari adik laki-laki ibu responden yang tiga.</p>		<p>Perilaku selingkuh ayah</p>
WR1.003	<p>Iter : Oohh, jadi ini tetanggalah ya ceritanya? Terus dek? Itee: Sebelah rumah</p>	<p>Ayah responden pernah masuk rumah sakit karena selingkuhannya</p>		<p>Perilaku selingkuh ayah</p>

	<p>gitu lah kak, rupanya mereka berpacaran, pernah loh kak perempuan ini mau memutuskan hubungan mereka, rupanya ayah gak terima gak siap mental, ibarat orang itu lagi jatuh cinta langsung putus, jadi ayah sampe masuk rumah sakit kak sering, katanya sakit vertigo gitu kan kak, pening bekunang-kunang gitu.</p>	<p>memutuskan hubungan mereka, jadi ayahnya tidak bisa menerima keputusan tersebut hingga jatuh sakit.</p>		
WR1.004	<p>Iter: Ooh jadi AN taunya pas SMP ya? Itee : Iya kak waktu SMP gitu pas siap UN kan kami udah gak sekolah lagi tuh kak, jadi AN di rumah tu kak bantuin mamak nyuci, kerja, terus yang AN liat mereka kayak ada hubungan spesial gitu kak, ngobrolnya tuh kayak ngobrol mesra.</p>	<p>Responden mengetahui ayahnya berselingkuh sejak SMP menjelang Ujian Nasional. Responden mulai curiga melihat kedekatan antara ayahnya dengan tetangga sebelah rumahnya.</p>		Perilaku selingkuh ayah
WR1.005	<p>Iter : Hhmm, jadi ini AN ngeliat langsung gitu lah yah? Itee : Iya kak, sering AN perhatikan. Tau kak sejak ayah itu punya hubungan sama perempuan lain, ayah itu berubah memang sama kami kak, yang dulunya kami sering jalan-jalan, tapi sekarang udah gak</p>	<p>Responden merasa sejak ayahnya punya hubungan dengan perempuan lain, sikap ayahnya berubah, yang dulunya sering jalan-jalan sekarang ayahnya tidak mau lagi dan sering marah-marah.</p>		Perilaku selingkuh ayah

	<p>mau lagi kak. Sering marah-marahan dan apa yang kami lakukan itu salah aja.</p>			
WR1.006	<p>Iter : Bagaimana sikap mamak terhadap perselingkuhan ayah ini dek? Itee : Pernah loh kak, karena kejadiannya udah berulang-ulang, ayah sama mamak brantem kak ditonton sama satu kampung tau kak, AN waktu itu pas kelas dua SMA, gara-gara ketahuan sama mamak smsnya, terus dibilang mamaklah “ kau udah tua kau gak malu kau, memang gak ada otakmu yah, aku matimatian kerja di rumah, malah kek gitu balesanmu” terus ayah itu ngelak aja kak, kadang kalo mamak udah ngomong satu kata ayah lebih banyak kata-katanya kak, banyak kali alasannya, terus begaduh aja kak, pecahin piring sampe loh kak, AN udah malu kali di situ kak, yang paling parah itu waktu AN kelas tiga SMA begaduh lagi gara-gara perempuan kak.</p>	<p>Responden merasa malu karena pertengkaran yang terjadi selalu perempuan lain yang menjadi penyebabnya, Ibu dan ayah responden bertengkar sampai ibunya memaki-maki ayahnya dan memecahkan piring, hal tersebut diketahui banyak orang.</p>		<p>Dampak ayah yang berselingkuh terhadap anak.</p>
WR1.007	<p>Iter : Kalo adek sendiri gimana</p>	<p>Responden merasa tidak kuat dengan</p>		<p>Dampak ayah yang</p>

	<p>persaan adek setelah tau kalo ayah selingkuh?</p> <p>Itee : Ih, udah gak kuat lah kak, capek gitu loh kak ngadepin ayah yang kayak gitu, sakit kali kak rasanya, sakit kali loh kak, malunya lagi kak karena tiap mereka brantem kuat-kuat sampe kedengaran sama tetangga, terus ayah itu kasar kak, suka bohong, apa gak makin sakit hatiku kak. (sambil menangis) gak bisa lagi lah kak diungkapin sama kata-kata, udah gak tahan lagi lah kak.</p>	<p>perilaku ayahnya, merasa sakit hati, malu karena orangtuanya selalu bertengkar gara-gara perempuan lain, responden merasa tidak tahan dan susah untuk mengungkapkan perasaannya atas kelakuan ayahnya.</p>		<p>berselingkuh terhadap anak.</p>
WR1.008	<p>Iter : Terus adek kayak mana dek?</p> <p>Itee : Habis itu lari aku kak pulang ke tempat nenek, nangis menjerit-jerit kak, malu kali lo kak, orang nyampein langsung kalo ayahku berzina sama orang. Sakit kali kak rasanya. Sampe aku berazam kak, kalo dia susah gak bakalan aku mau ngurus dia, kalo aku jadi orang sukses, kalo dia datang minta uang gak akan aku kasih kak.</p>	<p>Responden pulang ketempat neneknya dan menangis sambil teriak. Ia mengaku malu karena orang lain menyampaikan langsung bahwa ayahnya berzina. Responden merasa sakit hati dan berazam jika dirinya sukses dia tidak akan memberikan uang kepada ayahnya.</p>		<p>Dampak ayah yang berselingkuh terhadap anak.</p>
WR1.009	<p>Iter : Hhhmm, Apa yang paling buat adek</p>	<p>Yang paling membuat sakit hati</p>		<p>Dampak ayah yang</p>

	<p>sakit hati saat itu?</p> <p>Itee : Yang sakit itu ketika mikirin mamak si kak, aku aja yang anaknya capek, udah sakit kali, udah susah untuk diungkapkan kak, apalagi mamak kak, AN gak bisa ngebayangi gimana rasanya jadi mamak kak. Itu sebenarnya yang paling aku pikiri. Kalo aku anak kota mungkin udah gak tentu pergaulanku kak, karena mencari ketenangan di luar, pasti salah pergaulan dan bersyukur juga sih kak jadi orang kampung, jadi aku gak sampe yang kayak gitu.</p>	<p>responden adalah ketika memikirkan ibunya, responden saja sebagai anak merasa tidak kuat, apalagi perasaan ibunya. Responden merasa tidak tega melihat ibunya. Responden mengatakan jika mungkin dirinya tinggal di kota bisa jadi dia akan ikut pergaulan yang salah, karena mencari ketenangan di luar.</p>		<p>berselingkuh terhadap anak.</p>
WR1.010	<p>Iter : Itu kejadiannya kapan tuh dek?</p> <p>Itee : Itu kelas tiga kak, udah mau dekat ujian UAS, UN ya kan kak. Makanya pas ujian itu gak bisa konsentrasi kak, nilai bahasa indonesia aku di UN itu tau kak, nilainya 6 loh kak.</p>	<p>Awal perselingkuhan ayahnya membuat prestasi responden menurun.</p>		<p>Dampak ayah yang berselingkuh terhadap anak.</p>
WR1.011	<p>Iter : Terus dek gimana tindakan dan komunikasi adek sama ayah setelah tau itu?</p> <p>Itee : Kalo komunikasi sama ayah itu setelah ayah selingkuh itu marah</p>	<p>Karena rasa marah, kecewa dan kesal dan merasa benci dengan ayahnya dan responden malas untuk berbicara dengan ayahnya, menjadi lebih kasar dan mau melawan</p>	<p>Kecerdasan Emosi</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>

	<p>sih, jadi bencilah kak, jadinya malas gitu mau ngomong sama ayah, karen udah sakit hati itu, jadi kecewalah pastinya. Keras gitu jadinya, suka menentang dan melawan apa yang dia bilang.</p>	<p>dan menentang perkataan ayahnya.</p>		
WR1.012	<p>Iter : Terus ceritanya gimana waktu ayah mengakuinya dek? kan sebelumnya adek bilang akhirnya ayah ngaku.</p> <p>Iter : Iya kak, udah karena dia uda capek mungkin selalu ditanya-tanya sama kami apalagi mamak dan dituduh-tuduh akhirnya dia ngaku kak.</p>	<p>Ayahnya mengakui perselingkuhannya karena selalu ditanya-tanya dan di tuduh-tuduh oleh ibu responden.</p>	<p>Respon Pelaku</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.013	<p>Iter : Pas ayah mengakuinya, adek bilang apa sama ayah? Itee: Gak, aku cuma diam aja, marah kali waktu itu kak, udah malas liatnya, jadi malas untuk komunikasi pun kak, udah kecewa gitu sama ayah kak, jadi milih diam aja dan malas jumpa sama ayah.</p>	<p>Ketika ayah responden mengakui bahwa dirinya berselingkuh, karena sudah sangat marah, dan kecewa terhadap ayahnya responden memilih diam dan tidak suka untuk berkomunikasi dan bertemu dengan ayahnya.</p>	<p>Kecerdasan Emosi</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.014	<p>Iter : terus gimana cara adek untuk mencoba memahami ayah karena perselingkuhannya? Itee : Kadang</p>	<p>Terkadang responden berusaha memahami ayahnya, karena ayahnya pernah mengatakan dia selingkuh hanya</p>	<p>Munculnya Empati</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i></p>

	<p>berusaha memahami sih kak, kalo mereka udah brantem kadang makanya pernah ku bilang, “gak usah nelpon-nelpon istri orang, sms-sms istri orang, perhatiin istri orang” terus kak dibilang ayah “mana ada itu, itu cuma iseng-iseng ngilangin kejenuhanku itu” katanya kak, jadi untuk hiburan bagi dia katanya.</p>	<p>untuk iseng-iseng dan menghilangkan kejenuhan karena sering bertengkar dengan ibu responden.</p>		<p>s pada remaja</p>
WR1.015	<p>Iter : Hhhmm, jadi ayah bilang kalo itu untuk menghilangkan kejenuhannya yah, terus dek gimana tuh kalo masalah kedekatan adek sama ayah? Seberapa dekat gitulah bahasanya. Itee : Biasa aja sih kak, kadang kalo aku ada perlu yah baik-baik lah dia, terus kalo ditanya ayah yah dijawab aja, kadang kalo udah ingat tentang perselingkuhannya aku jadi malas kak ngomong sama ayah, sejak ayah selingkuh itu sri ngomongnya udah kayak kawan aja, udah kayak gak ada segan dan hormat lagi kak, udah palak kali soalnya kak.</p>	<p>Hubungan responden dengan ayah tidak terlalu dekat, responden baik sama ayahnya karena ada perlunya. Ketika ingat mengenai perselingkuhan ayahnya, responden berbicara dengan ayahnya sudah seperti berbicara dengan temannya, seperti tidak ada segan dan rasa hormat kepada ayahnya karena kekesalannya terhadap ayahnya.</p>	<p>Kualitas hubungan</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>

WR1.016	<p>Iter : terus kalo intensitas pertemuan dengan ayah gimana dek?</p> <p>Itee : Hhmm, sering sih kak cuma ayah kan kerja, terus kalo ayah di rumah tidur, dan kami itu sibuk dengan kesibukannya masing-masing kak. Sering sih ketemunya tapi ya gitu jarang ngomong, dan yang penting-pentingnya aja.</p>	<p>Intensitas pertemuan responden dengan ayah terbilang sering namun di rumah sibuk dengan kesibukan masing-masing, dan komunikasi hanya seperlunya.</p>	Kualitas Hubungan	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.017	<p>Iter : Terus nih, kalo udah mikirnya kayak gitu, apa yang akan AN lakukan dek?</p> <p>Itee : Yang pertama sih pengen kali ngomong kak, biar dia sadar, udah tua, dibagusin kek sholatnya kan umur gak tau sampe kapan. Pengennya itu udahlah, jangan diulangi lagi yang kayak gitu gak capek apa dia kayak gitu terus kak. Kadang kalo udah mikir itu juga jadinya cuek “yaudahlah, bodo amatlah, suka ati dialah” gitu kadang kak.</p>	<p>Ketika mengingat akan perselingkuhan ayahnya ada keinginan dalam hati responden untuk menasehati dan mengeluarkan isi hatinya kepada ayahnya. Terkadang responden berusaha untuk menghindari dan berusaha untuk tidak peduli.</p>	<i>Rumination</i> (merenung dan mengingat)	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.018	<p>Iter : Terus kan dek, pandangan adek sendiri gimana sih terhadap sosok</p>	<p>Bagi responden apapun alasannya, perselingkuhan itu tetap salah dan tidak</p>	<i>Rumination</i> (merenung dan mengingat)	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi</p>

	<p>seorang ayah yang berselingkuh?</p> <p>Itee : Sebenarnya yah itu tetap salah dan bagiku itu gak wajar, tapi aku yakin kalo setiap orang punya alasan mengapa mereka melakukan suatu hal gitu kan kak, mungkin juga ada masalah antara mamak sama ayah yang AN gak tau. Yang misalnya mamak buat sakit hati ayah lalu ini cara ayah untuk membalasnya kan bisa aja gitu kak. Tapi sampe sekarang AN gak tau kak. Yang jelas itu tetap gak boleh.</p>	wajar.		<p>ruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.019	<p>Iter : Hhmm, nah kakak mau tau nih gimana sih pengamalan ibadah adek sehari-hari dek?</p> <p>Itee : Ya gitu kak, sholatnya masih bolong-bolong kak, tapi gitu ya kan kak kalo udah banyak masalah baru tuh kak, rajin kali ibadahnya, sholat gak tinggal. Kadang ngaji juga.</p>	<p>Pengamalan ibadah responden, sholatnya masih sering tertinggal, namun jika udah banyak masalah ibadah responden jadi rajin, responden tidak mau meninggalkan sholatnya, dan mengaji juga.</p>	Komitmen Agama	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi ruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.020	<p>Iter : Hhmm, kadang-kadang berarti ini yah. Terus ketika kita beribadah cara yang baik gak menurut aku untuk menenangkan hati kita gitu?</p>	<p>Ketika menangis dan mengadu kepada Allah responden merasa lega dan tenang, meskipun ketika melihat ayahnya bertingkah</p>	Komitmen agama	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi ruhi <i>forgiveness</i> pada</p>

	Itee : Iyalah, paling baik pun kak. kalo udah nangis ngadu sama Allah rasanya tuh jadi tenang kali, jadi plong meskipun kalo udah liat ayah bertingkah jadi marah dan kesal lagi kak.	lagi responden kembali kesal dan marah		remaja
WR1.021	Iter : Hhmm, iya dek iya, apa yang adek lakukan kalo misalnya masalah perselingkuhan ayah ini udah membebani kali, udah suntuk kali mikirin itu, apa yang sri lakukan dek? Itee : Kadang jadi cuek kak, yaudahlah gitu ngapai aku buang-buang waktu mikirin itu, bisa-bisa gak kuliah pulak aku gara-gara itu. Aku kadang udah putus asa loh kak, udah di ujung rasanya udah gak terbilangkan lagi gimana sakitnya, udah capek kali gitu kak liat ayah kayak gitu, pernah juga tuh aku ancam juga ayah karena meraka brantem-brantem aja kak, aku bilang “aku udah capek kali lah, dah stress kali aku liat kalian brantam-brantam ja”.	Ketika responden merasa jenuh melihat perselingkuhan ayahnya, capek dan hampir putus asa responden memilih untuk cuek dan menghibur diri. Dan responden mengancam ayahnya.	Faktor personal	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja
WR1.022	Iter : Terus ayah bilang apa dek? Itee : Itulah	Responden mengancam jika ayah dan ibunya	Faktor personal	Faktor-faktor yang

	<p>dibilangnya “kau itu gak usah ngurusin yang bukan urusanmu” katanya. Sampe aku bilang “kalo kalian berantem kayak gitu udah gak mau lagi aku kuliah, brentikan aja aku kuliah, dah capek kali aku liat kalian” aku bilang gitu, barulah dibilang ayah “iya udah, gak brantam-brantam lagi kami, udah kuliahmu aja yang kau pikirkan jangan yang lain-lain” ayah bilang kak.</p>	<p>tetap bertengkar responden berhenti dan tidak mau kuliah lagi.</p>		<p>mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.023	<p>Iter : Nah gini dek, ketika terjadi suatu masalah, terus gimana sih cara AN menghadapi suatu permasalahan gitu dek? Itee : Hhmm, Tergantung masalahnya kak, nanti kalo udah berat kali masalahnya dan gak bisa mecahin sendiri baru aku cerita keteman, tapi kalo udah buntu kali semua orang bisa jadi sasarannya kak, yang aku repetilah mereka, aku marah-marahin. Pokoknya semua bisa kena. Kadang gitu AN kak, padahal gak boleh gitu ya kan.</p>	<p>Jika responden punya masalah yang tidak bisa dipecahkan sendiri maka responden akan berbagi dan menceritakannya pada temannya, terkadang jika sudah jenuh orang-orang disekitar responden bisa jadi sasaran kemarahan responden.</p>	<p>Faktor Personal</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.024	<p>Iter : Hhmm, semua jadi kena imbas gitu</p>	<p>Jika kesalahan masih bisa ditolerir</p>	<p>Faktor Personal</p>	<p>Faktor-faktor</p>

	<p>yah. Hehe nah dek kalo ada orang yang buat sakit hati adek gimana tuh sikap adek?</p> <p>Itee : Yah tergantung juga sih kak, kalo sakit hatinya biasa aja dan masih bisa ditolerir aku maafin aja, tapi kalo udah kelewatan gitu kan yah puncaknya gak akan mau aku cakapin dia kak, jadi dendam yang iyanya jadinya gini “lihat lah kau nanti yah, nanti ada saatnya kau ku ginikan juga”.</p>	<p>responden akan memaafkannya, tapi jika menurut responden sudah kelewatan responden tidak akan mau menyapanya dan cenderung dendam, dimana responden berencana untuk membalas kesalahan orang lain kepadanya.</p>		<p>yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR1.025	<p>Iter : Kalo bisa janganlah dendam dek, terus dek apa sih yang adek lakukan untuk bisa maafin kesalahan ayah?</p> <p>Itee : Sebenarnya belum bisa maafin ayah kak, dengan catatan dia harus berubah dan gak ngulah lagi kak, mungkin disitu baru mikir mau maafin ayah.</p>	<p>Responden merasa belum bisa memaafkan kesalahan ayahnya jika ayahnya belum berubah.</p>	<p><i>Avoidance Motivation.</i></p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>
WR1.026	<p>Iter : Lah emang sekarang ayah masih selingkuh?</p> <p>Itee : asih kak, makanya pengennya tuh ayah berubah, cukup ngurusin kami anak-anak sama istrinya aja gitu. Tapi dia masih gila aja</p>	<p>Belum bisa memaafkan karena ayah responden masih selingkuh sampai sekarang. Responden berharap ayahnya kembali seperti dulu yang sayang sama keluarga dan mau</p>	<p>Fase pengungkapan</p>	<p>Proses <i>forgiveness</i></p>

	<p>sama cewek itu karena ayah katanya di obati sama perempuan itu makanya ayah susah berubah kak. Tapi tetap aja ayah harus berubah dulu baru bisa aku maafinnya kak. Dan pengennya kayak dulu lagi, sayang sama mamak, dulu masih mau ayah itu nyuci kak, nyapu rumah, nyuci piring bantuin mamak, sekarang udah gak mau lagi kak sejak dia suka main cewek-cewek itu lah kak. (menunduk).</p>	<p>membantu ibunya bekerja.</p>		
WR1.027	<p>Iter : Hmm, jadi intinya adek bisa maafin kalo ayah udah gak selingkuh lagi gitu ya dek. Itu sama halnya gak sama orang lain yang melakukan kesalahan? Itee : Ya tergantung kak, kalo dia mau minta maaf ya di maafin, tapi kadang orang ini udah tau salah dan buat sakit hati orang gak nyadar-nyadar kak. Adalagi contohnya gini kak, dia main-main mukul kita dan tapi cara dia mukul itu nampak kali kalo dia gak suka sama kita, aku benci kali orang kayak gitu kak.</p>	<p>Begitu juga halnya dengan orang lain, responden mau memaafkan jika orang lain tersebut mau meminta maaf pada responden.</p>	<p><i>Avoidance Motivation.</i></p>	<p><i>Proses Forgiveness</i></p>

WR1.028	<p>Iter : Hhmm, berarti tergantung masalahnya lagi yah, nah gimana nih perasaan adek yang sekarang terhadap ayah, yang sekarang ya dek?</p> <p>Itee : Biasa aja si kak, AN tuh kesalnya sekarang tuh gini, misalnya kalo adek nelpon terus dibilangnya ayah sms'an sama ceweknya, nah itu kambuh lagi kak kesel lagi jadinya. Nah pernah lagi adek juga bilang kalo ayah sama mamak berantem lagi, mamak di jahatin sama ayah, nah jadi semua yang pernah ayah lakuin itu jadinya muncul lagi semua kak, geram lagi semuanya jadi dihubung-hubungkan kak, jadi muncul lagi rasa dendam AN kak, akhirnya mikir lagi “yaudah liat aja nanti kalo aku udah sukses gak akan mau aku ngurusi kau” sampe gitu kak, makanya udah dinasehati juga sama nenek gak boleh kayak gitu, yah kubilanglah “ayah yang jahat sama aku, dia itu udah tua loh</p>	<p>Perasaan responden sekarang terhadap ayahnya biasa saja, tapi responden kembali kesal dan marah ketika mendengar kabar jika ayah dan ibunya bertengkar, saat adiknya bercerita kalau ayahnya SMSan dengan selingkuhannya, jadi semua kesalahan ayahnya dari awal muncul dan membuat responden geram dan bahkan muncul rasa dendam, dimana responden bertekad jika dia sukses nanti responden tidak akan mau mengurusinya.</p>	<p><i>Avoidance Motivation.</i></p>	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness</i></p>
---------	--	--	-------------------------------------	---------------------------------------

	<p>nek, harusnya dia itu malu kayak gitu, ngerubah sikap dia tapi malah dia makin gak berubah-berubah”. Pernah lagi dibilang mamak “ayahmu itu kalo gak mati gak akan bisa berubah” gitu kak.</p>			
WR1.029	<p>Iter : Hhmm,, terus dek? Itee : Iya kak, mencoba faham aja karena mungkin keturunan juga, karena ayahnya ayah juga menikah sampe tiga kali, istrinya itu tiga dan anaknya ntah beserak dimana-mana kak, jadi ayah itu anak dari istri pertamanya kak. Mungkin ayah itu mengikuti tabiat dan keturunan dari ayahnya kak.</p>	<p>Responden mencoba memahami bahwa ayahnya berselingkuh bisa jadi karena faktor keturunan, dimana kakek responden juga menikah tiga kali dan ayah responden merupakan anak pertama dari istri pertama kakeknya.</p>	<i>Avoidance Motivation</i>	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>
WR1.030	<p>Iter : Hhmm, marah kali nampaknya sama ayah ya, jadi adek apapun kesalahan ayah tetap di maafin gak? Itee : Ya, pokoknya masalah ayah ini aku bisa maafin kalo ayah udah benar-benar mau berubah. Kalo gak berubah gak akan aku mau maafin ayah.</p>	<p>Responden mengatakan tidak akan memaafkan ayahnya jika ayahnya belum berubah.</p>	<i>Avoidance Motivation</i>	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>
WR1.031	<p>Iter: Hmm, tapi ada gak sih dek usahain untuk membangun kembali</p>	<p>Dan tidak ada usaha dari responden untuk menjalin hubungan yang harmonis</p>	<i>Revenge Motivation</i>	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>

	<p>keharmonisan dengan ayah? Itee: Gak ada sih kak, gak ada pokoknya kalo ayah masih kayak gitu.</p>	<p>dengan ayahnya jika ayahnya masih selingkuh.</p>		
WR1.032	<p>Iter : Hhmm jadi gak ada yah? Itee : Gak ada kak, aku baik-baikin ayah pun karena ada maunya aja, kalo gak ada masalah kak. Kadang mau minta uang pun smsnya ke ayah, tapi gak pernah panggil ayah tapi gini “mak, AN gak ada uang lagi” gitu kak. Terus dibilang ayah “berapa?”, terus AN bilang “yah suka ati, berapa dikasih ku terima”, dibilang ayah “janganlah suka ati suka ati jawabnya, mana tau orang”, katanya, terus “yaudah berapa aja” AN bilang lah gitu kak baru “yaudah nanti kubilang sama mamakmu” kata ayah gitu, dan aku kalo sms itu gak mau minta sama ayah dan bilang “yah” gitu, selalu “mak”, meskipun AN tau kalo uangnya itu dari dia.</p>	<p>Ketika meminta uang selalu memanggil dan minta ke ibu responden meskipun melalui HP ayah responden, dan yang memberikan uang juga ayah responden. Tapi responden tidak mau memanggil dan meminta langsung sama ayahnya.</p>	<p><i>Revenge Motivation</i></p>	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness</i></p>
WR1.033	<p>Iter : Berarti memang belum ada usaha memperbaiki hubungan sama ayah</p>	<p>Belum ada usaha responden untuk memperbaiki hubungan dengan</p>	<p><i>Benevolence Motivation</i></p>	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness</i></p>

	<p>yah?</p> <p>Itee : Gak ada kak, pokoknya AN mau berubah kalo ayah juga berubah. Ngapai coba menghormati orang yang gak pantas dihormati kak, padahal dia itu kepala keluarga yang harusnya kasih contoh dan teladan yang baik tapi malah kayak gitu.</p>	<p>ayahnya, karena bagi responden tidak ada gunanya menghormati orang yang tidak pantas dihormati, karena baginya ayahnya tidak bisa menjadi teladan yang baik.</p>		
WR1.034	<p>Iter : Nah ini kalo kakak tanya nih, sudah sejauh mana AN memaafkan ayah, ada gak sedikit rasa memaafkan itu, meskipun AN bilang belum bisa?</p> <p>Itee: Gini kak, kalo ayah ngulah lagi brantem sama mamak, dan saat itulah kambuh lagi, muncul lagi semuanya kak, jadi kesel lagi sama ayah. Tapi kalo lagi gak ingat atau gak mikirin itu yah biasa aja jadinya kak.</p>	<p>Ketika responden tidak mengingat dan memikirkan tentang ayahnya responden biasa saja, namun jika mendengar kabar tentang ulah ayahnya, kekesalan responden muncul kembali. Apalagi ketika melihat ibunya menangis, bahkan muncul rasa dendam, dimana responden bertekad jika dia sukses nanti responden tidak akan mau merawat ayahnya</p>	<p>Fase Pengungkapan (<i>Uncovering phase</i>)</p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>
WR1.035	<p>Iter : Hhmm iya dek iya, jadi nih dari kalo disimpulkan dan kakak tanya sekarang ini AN udah memaafkankah? Belum kah? Masih mau mulai memaafkan atau gimana sekarang dek?</p> <p>Itee : Ada sih rasa mau memaafkan, tapi</p>	<p>Keinginan untuk memaafkan ayah itu ada, tapi responden berusaha memaafkan jika ayahnya benar-benar berubah dan tidak berselingkuh lagi, jika belum berubah responden tidak akan memaafkan ayahnya. Di sisi lain ayahnya</p>	<p>Fase Pengungkapan (<i>Uncovering phase</i>)</p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>

	cuma sedikit, intinya dia bisa dimaafkan kalo dia berubah kak dan tidak akan selingkuh lagi, kalo belum ya gak akan AN bisa maafin kak. Toh ayah juga gak pernah kan minta maaf.	tidak meminta maaf atas kesalahannya.		
--	--	---------------------------------------	--	--

WAWANCARA RESPONDEN II

Wawancara I

Hari/tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Pukul : 10.40- 11.30 Wib

Tempat : Taman Kampus UMA

Verbatim	
Iter	Assalamu'alaikum
Itee	Wa'alaikumsalam
Iter	Sehat dek..?
Itee	Sehat kak put alhamdulillah (sambil tersenyum) udah keluar kuliah ?
Iter	Hehe, memang gak kuliah dek biasalah mahasiswa akhir. Oh ya sesuai kesepakatan kita, kakak bisa wawancara adek sekarang kan?
Itee	Iya bisa kak, loh kok jadi deg-degan saya yah kak.. heheh (Tertawa ringan)
Iter	Hehe, gak usah deg-degan dek, udah enjoy aja, kalo mau

	sambil makan atau minum juga boleh loh.
Itee	Ok deh kak, tanyalah apa yang mau kakak tanya. (senyum)
Iter	Oke deh, nama lengkap adek siapa?
Itee	ZM kak.
Iter	Berapa usia adek sekarang?
Itee	Hhmm, beberapa bulan lagi 20 tahun kak.
Iter	Adek anak keberapa dari berapa bersaudara dek?
Itee	Anak pertama dari tiga bersaudara kak, dua lagi adek satu perempuan satu lagi laki-laki.
Iter	Pendidikan terakhir dek?
Itee	Sekarang semester 4 kak jurusan psikologi, sama kayak kakak, universitasnya disamarin ajalah yah, pokoknya universitas swasta medan lah. (senyum)
Iter	Hehe, iya dek. Sama kita. Selain kuliah adek ada pekerjaan atau kegiatan lain gitu?
Itee	Gak ada sih kak, palingan sibuk-sibuk kuliah sama organisasi kak, kadang sibuk-sibuk gak jelas gitu lah kak. (tertawa)
Iter	Jangan mau lah dek sibuk-sibuk gak jelas gitu, hehe. Ayah umurnya berapa sekarang dek?
Itee	Hhmm,, berapa yah kak? Kalo gak salah sekitar 49 tahun gitu kak.
Iter	Hhmm, 49 tahun masih muda berarti ya dek. Ayah kerjanya apa dek?
Itee	Pemborong bangunan gitu kak, Iya kak, makanya sok kren kali tuh perasaannya, sok muda kali gak sadar umur kadang. (merengut) Trus dek, gimana latar belakang ayah melakukan perselingkuhan?
Iter	Trus dek, gimana latar belakang ayah melakukan perselingkuhan?
Itee	Ntahlah ya kak, dulu ayah itu teman dekat sama suami selingkuhannya itu kak, sering orang tu datang ke rumah. Jadikan di rumah itu ada organ tunggal, jadi ayah sama suami cewek itu sering main musik dan nyanyi bareng kak. Kalo ada pesta lagi, mereka duet tuh kak, makanya gak abis fikir gitu, ayah selingkuh sama istri sahabatnya sendiri.
Iter	Ooohh,, jadi selingkuhan ayah itu istri dari teman dekatnya, trus dek teman ayah itu tau kalo mereka itu ada hubungan?
Itee	Tau kak, aku kan punya teman kak laki-laki dan dia itu dekat sama teman selingkuhan ayah itu kak, memang ibu itu buka kedai kopi gitu, makanya sikawan tau ceritanya.
Iter	Hhmmm... Trus dek..
Itee	Itulah kak, awal mula suaminya tau karna baca isi sms'an di handphone istrinya, isinya mesra-mesra kak.

Iter	Ooh gitu, trus sekarang hubungan ayah sama suami pacarnya gimana dek?
Itee	Ga tau lah kak, memang sih udah gak pernah lagi adek liat datang kerumah, sama sekali gak pernah datang lagi kak dan memang suaminya ini supir truk kak, jadi jarang kali ada di rumah, paling cuma sekali seminggu atau dua minggu sekali baru pulang kak.
Iter	Hmmm, berarti adek kenal lah ya sama selingkuhan ayah itu?
Itee	Kenal lah kak, kenal kali pun. Namanya satu kampung kak, dan kami tetangga loh kak, jarak rumahnya itu hanya kelang tiga rumah ajanya dari rumah.
Iter	Oohh, dekat juga jarak rumahnya ya dek, terus dek gimana awal mulanya adek tau kalo ayah itu selingkuh?
Itee	Gini kak, awalnya masih samar-samar beritanya, ngertilah ya kan kak mamak-mamak di sana itu suka kali menggosib, jadi orang tuh bilang kalo ada istri orang pacaran sama suami orang, awalnya gitu kak, terus lama-lama ada yang bilang kalo ternyata yang pacaran itu tetangga. Laki-lakinya marga siregar perempuannya marga daulay kak. Jadi di gang itu cuma ayah yang marganya daulay, dan perempuan ini yang bermarga siregar, dari situ udah mulai curiga sih kak. Kayaknya orang-orang itu udah tau siapa orangnya, tapi mungkin karena lagi ada adek disitu waktu itu jadi mereka gak mau bilang siapa orangnya (wajah serius sambil mengangkat jari telunjuknya).
Iter	Hmm, tapi kan itu belum pasti dek ayah atau bukan.
Itee	Iya kak, jadi sampe beberapa bulan jugalah kak dari gosib-gosib itu, memang adek belum yakin kali kan kak, sampe adalah kawan dekat adek namanya syafi'i, jadi dia itu kak yang pernah liat ayah boncengan sama perempuan itu di kota kak, gak taulah kak ntah mau kemana mereka itu. Terus kan kak, ada bapak-bapak yang cerita sama si SL ini kalo dia pernah liat ayah sama perempuan ini keluar dari hotel kak. Pokoknya udah banyak lah kak yang tau ayah itu selingkuh dan banyak juga orang di kampung yang pernah ngeliat kak, kadang ayah nelpon mojomok-mojok katanya, nelponnya pake sayang-sayang lagi kak (nada suara meninggi).
Iter	Oohh, jadi adek belum pernah ngeliat langsung yah?
Itee	Belum pernah sih kak kalo ngeliat langsung, tapi pernah juga taunya dari keluarga. Malunya itu karena dikampung itu banyak kali yang tau kak.
Iter	Hhmm,, gitu yah dek, jadi waktu kapan tuh adek tau kalo ayah selingkuh?

Itee	Kalo cuma kabar-kabar gosib gitu udah lama sih kak, dari SMA kelas dua, tapi yang paling jelasnya pas kuliah semester satu dulu kak.
Iter	Ooh, dari SMA kelas dua ya dek, terus sejauh mana sih dek yang adek tau hubungan ayah dengan selingkuhannya?
Itee	Kalo ditanya sejauh mana bingung juga jawabnya kak, karena saya pun belum pernah liat langsung, taunya pun dari omongan orang gitu, tapi kayaknya hubungan mereka udah lama tuh kak, bisa jadi sejak gosib-gosib waktu di zaman SMA dulu bener, gak mungkin ada asap kalo gak ada api kak, nyesek kali lo kak waktu ada yang bilang pernah liat ayah ke hotel sama cewek itu, ngapain lah mereka coba kak? Kalo aku nampak langsung udah ku maki-maki itu kayaknya. (berbicara dengan nada naik).
Iter	Iya dek, gak bisa disalahin juga sih kalo adek emosi waktu tau itu, itu udah berapa lama dek ayah ada hubungan sama perempuan itu?
Itee	Kalo itu gak tau lah kak, tapi aku yakin itu sejak ada gosib-gosib itu, cuma taunya pas udah kuliah semester satu kak.
Iter	Terus dek, sampe sekarang ayah masih ada hubungan sama perempuan itu?
Itee	Harapannya sih gak ada lagi kak, karena sejak semester tiga, kurang lebih sejak semester tigalah kak, udah gak pernah ada lagi cerita-cerita orang mengenai itu kak, mudah-mudahanlah udah tobat ayahku kak, karena sempat juga dinasehati sama keluarga dan tokoh jugalah di kampung kami itu kak.
Iter	Iya ya dek, kita doakan saja semoga ayah udah sadar dan gak mengulangi hal kayak gini lagi. Kalo ibu tau gak dek kalo ayah selingkuh?
Itee	Kalo ibu, adek manggilnya mamak kak, kalo mamak kayaknya gak tau kak, atau memang menyembunyikan dari kami atau gimana, kadang mau mamak nanya gitu sama ayah kan kak, tapi ayah itu pande lo kak biar mamak itu gak percaya sama omongan orang, dan supaya mamak itu gak tau kalo ayah selingkuh. Karena mamak pasti gak mau cerita masalah itu sama kami, kalo tau pun mungkin gak mau mempermasalahkannya di depan kami, mamak itu orangnya sabar kali loh kak. Jadi dari sikap mamak itu kayak gak terjadi apa-apa.
Iter	Hhmm, memang sebaiknya mamak gk tau ya kan dek, takutnya malah makin besar mesalahnya nanti.
Itee	Iya sih kak.
Iter	Terus dek, gimana sih perasaan adek waktu tau kalo ayah itu selingkuh?

Itee	Sedih lah kak pastinya, kesal, marah campur aduklah kak, sakit kali kak rasanya, sakit kali, kecewa. Susah diungkapkan dengan kata-kata. Pengen kali rasanya waktu itu dimaki-maki cewek itu kak. Tambah lagi omongan-omongan orang kak, perasaan aku tuh kalo aku lewat ada mamak-mamak ngumpul aku jadi sensi kak, seolah-olah kalo aku tuh diomongi karena ayahku selingkuh itu.
Iter	Emang adek pernah dengar gitu yah kalo ayah di omongin sama orang?
Itee	Yah kalo aku disitu mana mungkin orang itu mau gosipin ayahku kak, tapi kawanku pernah bilang kak, udah banyak orang yang tau dan pastilah itu juga jadi bahan omongan mereka makanya makin banyak yang tau kak. Iss malu kali lah kak rasanya. Apalagi banyak yang gak nyangka kalo ayah bisa selingkuh sama cewek itu kak, cewek itu sanda namanya, karena mamak baik sama dia, namanya pun tetangga kak.
Iter	Iya dek kakak faham apa yang adek maksud, yang sabar ya dek. Nah kakak mau tau juga nih, ada gak sih pengaruhnya terhadap kepercayaan adek sama orang lain? Contohnya gak percaya lagi sama laki-laki atau gimana?
Itee	Gak ada sih kak pengaruhnya, karena adek yakin semua orang itu gak akan sama, lagian waktu itu adek masih punya pacar. Jadi cuma dialah kak yang jadi tempat curhatku kalo lagi kesel gitu kak.
Iter	Alhamdulillah kalo memang tidak mempengaruhi kepercayaan adek. Kalo dalam hal prestasi ada pengaruhnya gak dek? Mungkin nilainya jadi menurun atau apalah gitu pengaruhnya?
Itee	Iya kak sempat juga IP ku jadi menurun dari sebelumnya, karena yang paling menjadi motivasiku untuk kuliah ini ya ayahku kak, aku semangat kuliah karena adek tau kalo ayah itu susah payah cari biaya kuliahku kak. Makanya tiba ayah buat ulah kayak gini jadi kesal dan akhirnya, yaudalah gak usah bagus aja kuliahnya sekalian biar ayah tau juga gimana kecewa itu kak. Kadang males jadinya, pokoknya kehilangan semangatlah kak.
Iter	Hhhmm Iya dek, memang orang tualah motivasi paling kuat dalam hidup kita dek itukan nilai adek menurun waktu SMP yah itu, kalo sekarang gimana dek? Waktu semester-semester terdekat ini lah?
Itee	Alhamdulillahnya nilai adek menurun cuma sekali itu aja kak, selebihnya gak lagi, bahkan naik meskipun naiknya cuma

	dikit, cuma nambah dibelakang koma aja. hahaha (tertawa)
Iter	Oohh, jadi cuma sekali itu aja ya dek?
Itee	Iya kak, karena kan udah lama juga jadi ngapain mikirin itu terus, harus tetap semangat dong ya kan. Hehehe
Iter	Iya dong harus semangat. Hehehe
Itee	Iya kak, memang kalo ke nilai gak begitu berpengaruh kak, tapi malunya itu kak, adek malu kali kak.
Iter	Apa yang paling membuat adek malu?
Itee	Malunya itu kak, pasti ayah jadi bahan omongan orang, harusnya kan maunya semakin tua semakin baik kak, bukannya makin merasa sok muda gitu, dan mamak juga pasti ikut di omongin orang,
Iter	Emang adek pernah dengar langsung kalo omongan orang kayak gitu dek?
Itee	Gak pernah sih kak denger langsung, tapi perasaanku gitu kak, pas lewat di depan orang pun berasa kayak di omongin kak.
Iter	Hhmm, iya gitu ya dek jadi lebih sensitif kita jadinya yah?
Itee	Iya loh kak, perasaan kita tuh semua orang pada ngejelek-jelekin keluargaku, meskipun sebenarnya belum tentu ya kan.
Iter	Hhmm, iya dek belum tentu orang ngomong kayak gitu ya kan?
Itee	Iya sih kak.
Iter	Hehehe, oke dek. Kakak rasa kita cukupkan dulu wawancara hari ini, nanti kita sambung lagi ya dek?
Itee	Iya kak, nanti kakak kabari aja lagi waktunya.
Iter	Oke deh. Hehehe

Wawancara II

Hari/tanggal : Rabu, 04 Mei 2016

Pukul : 14.15 - 15.45 Wib

Tempat : Rumah Responden

Verbatim	
Iter	Assalamualaikum.
Itee	Waalaikumsalam, (membuka pintu rumah) masuk aja kak.
Iter	Iya, adek sama siapa di kost?
Itee	Sendiri kak, kost-kostan sepi kak, pada pergi orang-orangnya. Hehehe
Iter	Oohh pantesan sepi. Hehe
Itee	Iya kak, kak ini ada makanan cuma ini aja tapi yang ada, maklumlah anak kost.

Iter	Hehehe, iyalah. Sama kok kita kakak juga anak kost kok. Kita mulai aja ya dek?
Itee	Iya kak iya.
Iter	Oke gini, jadi dek waktu adek tau nih kalo ayah selingkuh, hal-hal apa yang adek lakukan?
Itee	Intinya kak, waktu aku tau itu yg ada difikiranku jangan sampai mamakku tau kak, mamak itu ada penyakit diabetes, yang bisa kambuh kalo mamak <i>stress</i> dan banyak fikiran kak. Jadi kupastikan kalo mamak gak tau, terus ku tanya lagi sama uwak tetangga kami kak, untuk lebih memperjelas kebenaran kalo ayah selingkuh, dan ternyata uwakku juga udah tau lama kak, dan dia gak mau cerita samaku karna takut mengganggu kuliahku kak.
Iter	Hhmmm, iya iya,, kalo yang adek lakukan sama ayah gitu gimana dek?
Itee	Waktu itu pengen kali rasanya ngomong langsung dan tanya langsung sama ayah kak, tapi karena dirumah itu selalu ada mamak, jadi gak mungkin kalo ku tanya dirumah takut mamak tau kan kak, akhirnya adek sms aja kak.
Iter	Apa isi sms yang adek kirim itu?
Itee	Yah pokoknya ku bilang kak gimana kecewanya aku, gak nyangka kalo ayah tega kayak gitu, gak malu sama orang sekampung, dan sempat adek bilang kalo adek benci liat ceweknya sampe ku bilang cewek itu binatang kak di smsnya.
Iter	Terus dek, setelah adek bilang kayak gitu ayah balas apa smsnya?
Itee	Mana mau ayah ngaku kak, dibilangnya aja gak ada dan itu cuma gosip-gosip orang yang gak suka sama ayah, menjatuhkan nama baik ayah, mana mau dia itu ngaku kak.
Iter	Setelah sms'an itu komunikasi adek di rumah sama ayah gimana dek?
Itee	Yah karena ku masih kesal gak mau aku ngajak ngomong ayah kak, aku diam aja, kalo ayah ngomong ku cuma jawab seadanya aja. Aku cuma mau kalo ayah itu tau kalo aku kesal sama dia.
Iter	Nah, kan tadi adek bilang kalo ayah gak ngaku kalo dia selingkuh, waktu itu gimana respon adek?
Itee	Ya gak percaya lah aku kak, kubilang di sms nya, “gak usah ngelak lagi ayah, udah banyak kok yang liat dan cerita ini juga udah sampe ke kampung sebelah, ayah udah mencoreng nama ayah sendiri” adek bilang gitu kak. Udah ku bilang gitu gak ada lagi dibalasnya sms ku kak.
Iter	Kalo menurut adek sendiri, apa sih yang membuat ayah itu selingkuh?
Itee	Awalnya sih kak, adek mikir kalo ini tuh pasti salahnya di

	<p>pihak perempuan, coba aja kalo dia gak mau, gimana pun godaan si laki-laki kalo perempuannya gak mau gak bakal kejadian kan, terus yang namanya laki-laki sama aja kayak kucing dikasih ikan, gak bakal nolak laki-laki akan susah menolak jika ada perempuan yang menggodanya. Tapi yah,,,</p>
Iter	Tapi apa dek?
Itee	<p>Tapi yaitulah kak, namanya kita udah faham sekarang, kita jelas tau apalagi yang anak psikologi ini kita udah faham dan banyak baca juga kan penyebab seseorang itu berselingkuh, tambah lagi mamak memang terkena diabetes kak, yang katanya orang yang terkena diabet itu nafsu dan gairah seksualnya menurun.</p>
Iter	Jadi itu yang adek pikirkan untuk memahami ayah?
Itee	<p>Iya kak, makanya satu sisi adek kesal dan kecewa sama ayah, tapi satu sisi pasti ada penyebabnya kenapa ayah selingkuh, makanya adek gak bisa sepenuhnya nyalahin ayah kak. Apalagi kita udah tau kalo yang namanya laki-laki itukan usia 40 sampai 50 tahun kan ada puber keduanya kak, yang merasa dirinya muda kembali. (matanya berkaca-kaca)</p>
Iter	<p>Yang kakak tau juga gitu sih dek, yang namanya puber kedua itu ada, dan memang pun kita harus tau dulu kan apa penyebab seseorang melakukan kesalahan baru kita bisa bertindak kan dek.</p>
Itee	Iya sih kak.
Iter	Oh ya, adek dekat gak sih sama ayah?
Itee	<p>Kalo dibilang dekat gak juga sih kak, jarang juga komunikasian, paling kalo ada hal-hal penting lah kak, karena ayah itu tipe orang yang cuek, tidak peduli tapi diam-diam memperhatikan, gitu ayah kak (tersenyum)</p>
Iter	<p>Hehehe, tipe bapak-bapak banyak yang kayak gitu memang dek. Jadi itu termasuk dekat gak sama ayah?</p>
Itee	<p>Gak juga sih kak, adek lebih dekatnya sama mamak, apa-apa itu semuanya ceritanya sama mamak kak. Kalo ayah jarang, apalagi adek yang sekarang ngekost di medan kan kak, jarang tuh nelpon sama ayah, jarang kali pun kak, sampe adek mikir kalo ayah itu lupa kali yah kalo dia punya anak gadis. Hehehe</p>
Iter	<p>Hehehe, gak mungkin lupa lah dek, percayalah ayah itu dibalik diamnya dialah yang sangat peduli dan perhatian sama kita dek, berarti jarang jumpa sama ayah ya?</p>
Itee	<p>Karena sekarang ngekost kan kak jadi jaranglah kak jumpanya, karena pulang kampung pun jarang kan, dirumah lah agak sering ketemu, karena kan kak, ayah kerja kalo pagi terus siang pulang, habis itu kerja lagi sampe sore, kalo malam ayah dah</p>

	pergi tuh kak ke kedai kopi, jam 11 kadang baru pulang. Yah, kayak gitulah kak paling pertemuannya.
Iter	Oohh gitu, lebih dekat sama mamak rupanya dari pada sama ayah yah..
Itee	Iya kak, kalo sama mamak dekat kali pun, udah melebihi sahabat lah kak pokoknya.
Iter	Hhmm, iya dek iya. Adek sering memikirkan hal ini gak sih? Merenungi kejadian ini mungkin.
Itee	Kalo dulu iyalah kak selalu, gak bisa lepas mikirin ini, kadang waktu nyuci dikamar mandi pun bisa adek nangis kak, waktu sholat lagi sampe nangis-nangis kak. Sedih aja gitu mikirnya kak.
Iter	Adek bilang itu kalo dulu, emang sekarang gimana dek?
Itee	Kalo sekarang uda gak lagi kak, kan udah hampir satu tahun juga kak, mungkin sekarang lebih menerima keadaan kali yah, dan memang gak pernah dengar rumor-rumor itu lagi kak, intinya selagi mamak gak tau dan gak kenapa-napa aku gak terlalu mempermasalahin itu kak sekarang.
Iter	Hhmm, jadi pandangan adek mengenai sosok ayah yang melakukan perselingkuhan itu seperti apa sih dek?
Itee	Yah menurut adek apapun itu alasannya ya tetap salah kak, dan gak seharusnya suami itu selingkuh, apalagi sama istri orang. Apalagi sosok ayah, pemimpin di keluarga, panutan di keluarga, gimana mau jadi contoh yang baik untuk anak-anaknya kak.
Iter	Hmm, jadi menurut adek itu tetaplah perbuatan yang salah. Baiklah, jadi kalo kakak tanya apa yang pengen adek lakukan saat ini?
Itee	Yah apa yah, aku cuma bisa berharap si kak, ayah gak mau selingkuh lagi, hentikan hubungannya dengan perempuan itu, karena bagaimana pun besarnya kesalahan orang tua itu, ya dia tetaplah orang tua kita kan kak.
Iter	Iya lah dek, orang tua tetaplah orang tua ya kan, hhmm menurut adek kedekatan kita dengan tuhan berpengaruh gak sih sama sikap kita menghadapi sesuatu, yah misalnya dalam menanggapi kasus ayah yang berselingkuh gitu dek?
Itee	Berpengaruh kali pun kak, kalo aku gak mikir dosa, udah ku maki mati-matian mungkin ayahku dulu kak, dah kulabrak itu rumah si cewek itu, tapi lagi-lagi kita gak boleh gegabah kan kak, aku dulu kenapa gak mau labrak cewek itu karna ku masih mikir kak, mungkin kalo cewek itu sakit hati ku buat yang ku takutkan malah dia makin menjadi-jadi kak, dan ku takut

	mamak jadi tau, makanya ku diami aja kak, tapi sampe sekarang belum pernah ku becakap sama cewek itu kak.
Iter	Sampe sekarang gak cakapan sama cewek itu ya dek, kalo gitu emang gak curiga mamak yah?
Itee	Paling mamak bilang, kok kamu gak suka nampaknya sama boumu, bou itu tutur di kampungku yang artinya sama kayak tente kak.
Iter	Oh iya kakak tau, kakak kan juga orang mandailing dek, hehehe. Terus dek, dengan adanya masalah ayah ini gimana hubungan adek sama Allah?
Itee	Alhamdulillahnya sejak adek kuliah adek gak pernah lagi ninggalin sholat lima waktu kak insyaaAllah, ngaji juga sejak kuliah baru agak rajin kak, pas waktu sholat tu kak iss ya Allah, sampe nangis-nangis adek lo kak, tiap sholat selama kurang lebih seminggu masih sakit rasanya hati kak. Masih gak nyangka lah waktu itu.
Iter	Terus gimana perasaannya kalo udah nangis-nangis pas sholat?
Itee	Alhamdulillahnya lega lah kak, lega kali pun karena sebenarnya tempat curhat yang paling tepat itu ya sama Allah ya kan kak. (tersenyum)
Iter	Iya dong, karena segala ujian yang kita hadapi datangnya dari Allah, jadi penyelesaiannya juga dengan meminta dan berdoa sama Allah dek. (senyum). Jadi dek, hal apa aja yang adek lakukan kalo udah penat kali mikirin tentang ayah?
Itee	Yah kadang adek mencoba untuk cuek, sampe mikir ah yaudahlah dosanya tanggung sendiri-sendiri kok, sempat gitu loh kak mikirnya kalo udah emosi, tapi kadang yah cerita sama pacarku itu kak, sekarang udah gak ada pacaran sih tapi tetap berteman kak. Biasanya itu sih, kalo suntuk jalan-jalan aja sama kawan, curhat, dan nangis kak. Kalo air mata udah keluar plong kali rasanya.
Iter	Iyalah dek, kita memang butuh teman untuk cerita, tempat untuk mncurahkan semua keluh kesah kita. Kalo untuk ibadah pasti rajin lah ya,, adek kan solehah, hehehe
Itee	Hehehe, apalah kakak ni kayak gini dibilang solehah, hehe. Cuma insyaaAllah sholat gak pernah bolong lagi, ngaji terus meskipun hanya beberapa ayat ya kan kak. Hehe
Iter	Iya dong dek, hijrahnya kita untuk dekat dengan Allah itu butuh proses.
Itee	Hehe, kak udah adzan lah.
Iter	Iya dek, kita sholat dulu lah yah, habis dzuhur adek ada agenda lagi?
Itee	Ada kak, adek ada mata kuliah lagi kak jam dua kak.

Iter	Oh yaudh dek, kapan adek ada waktu kita ketemu lagi dek?
Itee	Hhmm, kapan kakak bisanya?
Iter	Yah, adek bisanya kapan. Kalo Kamis aja gimana?
Itee	Kamis yah? Hhmm boleh kak boleh.
Iter	Oke deh, nanti kakak kabari adek lagi yah..
Itee	Oke kak!.

Wawancara III

Hari/tanggal : Kamis, 5 Mei 2016

Pukul : 14.00- 15.05 wib

Tempat : Rumah Responden

Verbatim	
Iter	Assalamualaikum dek.
Itee	Wa'alaikumsalam, masuk kak maaf yah kostnya berantakan kali. Hehe
Iter	Hehe, udah santai aja keles, udah makan dek?
Itee	Udah kak, kakak udah?
Iter	Udah juga dek, gimana nih bisa kita mulai wawancaranya lagi?
Itee	Oh, bisa dong kak, duduk lesehan ajalah kita yah?
Iter	Iya dek, biar lebih santai. Hehe
Itee	Iya kak.
Iter	Oke deh, kakak mau tanya nih, zahwa kalo nanggapi suatu masalah gimana sih responnya dek?
Itee	Ya tergantung masalahnya si kak, Cuma adek itu tipe orang yang panikan, cepat keter-keter gak jelas gitu. Hehe cepat paniknya kak jadi rempong sendiri.
Iter	Keter yah, hehe tapi kalo ada orang yang ngebuat adek sakit hati gimana dek?
Itee	Ohh jadi maksudnya sakit hati, hhmm adek tergantung orang dan masalahnya kak, kadang lebih milih untuk mrepet sih, klarifikasi masalahnya, karena adek bukan orang yang suka mendam kak, kalo ada apa-apa itu enakunya langsung diungkapkan. Tapi kalo udah tahap sakit hati, kesel sekesel-keselnya kak adek lebih memilih untuk diam. Diam itu udah puncaknya kali tuh kak.
Iter	Jadi kalo untuk masalah ayah yang selingkuh ini gimana dek?
Itee	Kalo sama ayah waktu itu adek ungkapin langsung sih kak, itulah yang adek bilang langsung adek sms ayah dan utarain

	semua yang adek rasakan. Adek gitu kak, harus jelas kalo ada masalah, intinya ada klarifikasilah kak. Kalo udah benar-benar gak tahan, gak akan mau aku cakapin tuh kak.
Iter	Hhmm,,, kalo udah kayak gitu adek masih mau gak maafin orang yang sudah menyakiti?
Itee	Kalo memaafkan ya kita memang harus selalu berusaha memaafkan kan kak jauh sebelum orang lain yang meminta maaf, toh kalo kita yang dendam pun kita juga yang rugi. Meskipun untuk melupakan kejadian atau rasa sakit itu susah dihilangkan.
Iter	Eesss, luar biasa kali ah. Hehehe terus, gimana perasaan adek sekarang terhadap ayah? Masih sama kah dengan yang dulu atau gimana?
Itee	Kalo sekarang kak alhamdulillahnya udah biasa aja sih kak, karena lebih berfikir realistis aja sih kak, kita tau bahwa semua orang pasti pernah khilaf dan berbuat salah, dan mungkin karena udah gak ada lagi kali yah cerita-cerita mengenai itu lagi kak. Jadi sekarang udah kayak biasa, ngomong pun udah kayak biasanya.
Iter	Hhmm, bagus dek bener itu. Jadi harapannya memang harus lebih baik hubungan sama ayah yah?
Itee	Iyalah kak, harapannya sih ayah menyadari kalo itu salah, dan memutuskan hubungannya dengan perempuan itu kak. Dan keluarga kami tetap harmonis, dan tidak ada lagi kesalahan dan kekecewaan berikutnya.
Iter	Aamiin, semoga begitu kedepan dan seterusnya ya dek, hehe. Tapi kalo sekarang interaksi adek sama ayah gimana?
Itee	Agak jarang memang interaksi sama ayah kak, karena kan adek udah ngekost dan tinggal terpisah. Jadi jarang, nelpon pun jarang si kak yang sering interaksi itu sama mamak aja.
Iter	Ooh gitu, kalo adek di rumah atau pulang kampung interaksinya gimana dek?
Itee	Sekarang udah baik kak, sering becanda-canda juga, karena ayah memang humoris orangnya. Jadi sering buat yang lucu-lucu. Udah kayak gak ada masalah apa-apa kak, beda sama dulu, dulu sampe adek gak mau cakapan sama ayah, menghindar kalo ada ayah, ngeliat ayah pun malas kak. Tapi alhamdulillah sekarang udah gak kayak gitu lagi.
Iter	Alhamdulillah ya dek, berarti sekarang sudah lebih baik.
Itee	Iya kak, hehehe
Iter	Kalo di rumah sering ketemu sama ayah? Maksud kakak intensitas pertemuannya gimana?
Itee	Kalo kondisi pas adek di rumah ya tiap hari di rumah kak, tapi

	paling ketemunya pagi sebelum ayah berangkat kerja, kadang siang ayah pulang, karena makan siang di rumah sama istirahat sebentar, terus kerja lagi sampe sore kak, pulang nanti sekitar jam 6.00 wib , eh jam 8.00 wib pergi lagi tuh kak ke kedai kopi yang pulangnyanya bisa sampe jam 11.00-12.00 wib gitu kak, udah tidur kami. Hampir kayak gitu tiap hari kak. Beda lagi ceritanya kan kak sama yang sekarang, sama sekali udah gak jumpa sama ayah, pulangnyanya beberapa bulan sekali dan nelpon pun jarang sekarang.
Iter	Ooohh gitunya kalo adek lagi di rumah, terus udah jauh kayak gini nelpon sama ayah sering gak dek?
Itee	Kalo nelpon sih jarang kak sama ayah, selalu nelpon sama mamak, yang jelas untuk nanya kabar ayah selalu sih. Paling gitulah kak kalo lagi nelpon sama mamak dan ayah ada disitu ya ngomong sama ayah dan itu cuma sebentar-sebentar aja kak.
Iter	Kenapa cuma sebentar aja nelponnya dek?
Itee	Ya memang gitu kak, jarang juga komunikasian sama ayah kalo di rumah pun.
Iter	Oohhh, bukan karena setelah ayah selingkuh itu kan dek?
Itee	Oohh gak kak. Memang kayak gitu sih kami kak. Hehehe
Iter	Hhmmm, iya lah dek. Tapi biasanya memang karakter seorang ayah itu kayak gitu. Diam-diam tapi memperhatikan. Hehehe
Itee	Iya lo kak, bener yang kakak bilang itu. Ayahku memang jarang kak nanya-nanya tentang aku. Tapi di luar sana diceritainnya loh kak tentang anaknya. (wajah berseri-seri)
Iter	Hehe. Oh iya? Apa ayah bilang sama orang?
Itee	Iya kan adek punya kawan nih laki-laki, jadi kawan ayah satu kedai kalo lagi minum di kedai kopi. Ceritalah kawanku tadi dibilangnya ayah itu bangga-banggain aku sama orang kak. Pinter katanya, mandiri, bijak, gitu-gitulah kak pokoknya.
Iter	Oohh, senang dong kak. Hehehe
Itee	Iyalah, orang tua itu luar biasa dek pengorbanannya sama anaknya.
Itee	Iya kak. Hehehe
Iter	Oke deh, kita cukupkan dulu wawancara kita hari ini ya dek?
Itee	Iya kak siipp..!! hehehe

Wawancara IV

Hari/tanggal : Minggu, 08 Mei 2016

Pukul : 19.30 - 20.30 Wib

Tempat : Rumah Responden

Verbatim	
Iter	Sesuai dengan kesepakatan kita sebelumnya, kita akan lanjutkan lagi wawancaranya ya dek?
Itee	Iya kak.
Iter	Pertama kalinya ni wawancara malam yah. Hehehe
Itee	Iya kak biar agak-agak beda sensasinya dulu. Hehehe (tersenyum)
Iter	Hehehe, iyalah iya bisa kita mulai kan?
Itee	Bisa kak.
Iter	Menurut cerita adek kemarin berarti pertemuannya adek sama ayah gak terlalu sering lah ya dek apalagi udah merantau sekarang, yang terpisah dari orang tua.
Itee	Iya kak, makanya pengen kali cepat-cepat pulang, udah rindu soalnya kak. Hehe
Iter	Hhmm, sabar ya dek, nanti ada waktunya kok untuk pulang. Berarti ini udah gak marah lagi lah ya sama ayah? Hehe
Itee	Alhamdulillah gak lagi kak.
Iter	Apa yang adek lakukan untuk menumbuhkan rasa maaf itu, biar gak marah lagi sama ayah?
Itee	Ya seperti yang adek bilang sebelumnya kak, dia tetaplah ayahku bagaimana pun masalahnya, dan setiap orang pasti bisa berubah kok, dan aku yakin ayah pasti bakalan berubah insyaaAllah. Aku juga berusaha untuk melupakannya masalah ini kak, meskipun sulit, karena memaafkan bukan berarti melupakan kan kak.
Iter	Aamiin, iya dek kita terus doakan ayah ya dek.
Itee	Iya kak.
Iter	Ada gak adek mengungkapkan apa yang adek rasakan terhadap ayah? Gimana cara yang adek lakukan?
Itee	Pertama kali ketahuan masalah ini samaku kak itulah dengan mengutarakan semua uneg-unegku kak tapi cuma melalui sms aja, kalo secara langsung adek lebih memilih untuk tidak ada komunikasi sama ayah waktu itu.
Iter	Terus mengungkapkan kalo adek udah maafin ayah

	gimana?
Itee	Memang kalo ngungkapin bilang kalo udah maafin ayah itu gak pernah kak, hanya saja sikapnya kali yah yang beda, sekarang adek bersikap ya seperti semula kak, seolah-seolah tidak ada masalah mengenai perselingkuhan ayah ini kak.
Iter	Oh ok ok dek, selain yang adek ceritakan tadi, apa aja usaha yang adek lakukan untuk menghilangkan kemarahan atau sakit hati sama ayah?
Itee	Gini kak, yang paling bikin adek luluh pas lagi kesal adek ingat-ingat lagi perjuangan ayah kak, seberapa besarpun kesalahannya tetap karena perjuangannya lah aku bisa disini, masih bisa kuliah, mencukupi semua kebutuhanku sejak aku lahir sampai sekarang, terlalu sombong dan egois kak kalo gak bisa untuk berusaha melupakan kesalahannya.
Iter	Hhmm, memang yang namanya perjuangan orang tua itu besar dek, (senyum), apa aja sih dek yang udah adek lakuin yang benar-benar ingin menunjukkan bahwa adek sudah memaafkan ayah?
Itee	Ya itu kak, menjalin kembali hubungan yang dekat sama ayah, yang dulunya ngeliatnya pun males, sekarang ingin lebih berbakti sih kak, intinya melupakan perselingkuhan yang sudah dibuatnya, contohnya mungkin kayak kemaren ngasih ayah baju, kalo di rumah pagi-pagi buatin kopi untuk ayah. hehehe
Iter	Ayah gimana sikapnya dek, dengan melihat adek yang sudah menjalin kembali hubungan yang lebih baik sama ayah?
Itee	Yah sikap ayah tetap sama sih kak, namanya juga ayah ke anaknya gitu kan. Kalo ayah memang gitu-gitu aja sikapnya.
Iter	Oh gitu ayah yah, berarti adek udah benar-benar maafin ayah lah yah dek?
Itee	Iya InSyaa Allah kak, perjuangan ayahku belum ada apa-apanya dibanding kesalahan yang udah dibuatnya, dan aku yakin ayah pasti berubah, pasti. Hehehe optimis terus kak.
Iter	Wah, luar biasa yah dek.. terus gimana lagi dek?
Itee	Ya gitu lah kak, mungkin ini pembelajaran agar lebih sabar dan ikhlas ya kan, dan pun ZM kan gak pernah melihat langsung ayah selingkuh, dan mamak juga kelihatannya memang gak tau.
Iter	Hhmm, iya terus dek?

Itee	Nah mungkin itu juga kali ya kak kenapa adek bisa cepat memaafkan ayah. Karena yang paling ku pikirkan ya mamakku, selama mamakku masih sehat dan tidak kenapa-kenapa semua masih bisa ku maafkan kak.
Iter	Hehe. Kakak jadi belajar banyak hal sama zahwa nih.
Itee	Hehe, dan kita memang gak boleh terpuruk dalam suatu masalah kan kak, hidup ini akan terus berlanjut.
Iter	Wah, hebat hebat. Jempol lah untuk zahwa. Hehehe sekarang apa manfaat yang adek rasakan setelah memaafkan kesalahan ayah?
Itee	Manfaatnya apa yah, hehe banyak kak salah satunya hati dan pikiran kita lebih plong, enjoy dan tidak terbebani dengan hal-hal yang bisa menghambat kita kan kak, dulunya suka galau gak jelas mikirin itu, sekarang gak lagi. Intinya hidup tenang jika tidak menyimpan dendam dan memberikan kesempatan orang lain untuk berubah. Cieee, kok mendadak puitis aku ya kak. Hehehe
Iter	Hehe, memang ungkapan dari hati itu akan selalu indah dek, eaaak, hehehe
Itee	Iya dong kak, apapun dan seperti apapun ayahku, dia tetaplah ayahku, dan sampai kapanpun aku mencintainya. Haha (tertawa lepas)
Iter	Hehe luar biasa sekali zahwa ya dek, semoga hubungan dalam keluarga tetap terjaga keharmonisannya ya, Aamiin.
Itee	Aamiin.
Iter	Oke dek wa, alhamduillah sejauh ini wawancaranya sudah cukup, jadi kakak harap nanti kalo ada hal-hal yang mau kakak tanyakan lagi adek tetap bersedia ya dek.
Itee	Iya loh kak ku, In Syaa Allah kak ek. Hehehe
Iter	Iya dek, makasih banyak yah atas partisipasinya.
Itee	Iya kak sama-sama.

ANALISIS DATA WAWANCARA RESPONDEN II

Tabel (9). Analisis Data Wawancara Responden II

Coding	Verbatim	Kesimpulan	Tema	kategori
WR2.001	<p>Iter :Trus dek, gimana latar belakang ayah melakukan perselingkuhan?</p> <p>Itee: Ntahlah ya kak, dulu ayah itu teman dekat sama suami selingkuhannya itu kak, sering orang tu datang ke rumah. Jadikan di rumah itu ada organ tunggal, jadi ayah sama suami cewek itu sering main musik dan nyanyi bareng kak. Kalo ada pesta lagi, mereka duet tuh kak, makanya gak abis fikir gitu, ayah selingkuh sama istri sahabatnya sendiri. Isu ini sebenarnya sejak aku SMA kelas II, tapi baru tau setelah kuliah kak. Berarti udah kurang lebih tiga tahun.</p>	<p>Ayah ZM berselingkuh dengan istri teman dekatnya, dan ayah ZM berselingkuh kurang lebih selama tiga tahun, yaitu sejak responden kelas II SMA hingga responden kuliah.</p>		Perilaku selingkuh ayah
WR2.002	<p>Iter: Hmmm, berarti adek kenal lah ya sama selingkuhan ayah itu?</p> <p>Itee: Kenal lah kak, kenal kali pun. Namanya satu</p>	<p>Selingkuhan ayah ZM merupakan tetangga dekat yang hanya berkelang tiga rumah dari rumah ZM, dan ZM kenal dekat dengan selingkuhan</p>		Perilaku selingkuh ayah

	kampung kak, dan kami tetangga loh kak, jarak rumahnya itu hanya kelang tiga rumah ajanya dari rumah.	ayahnya.		
WR2.003	<p>Iter: Hmm, tapi kan itu belum pasti dek ayah atau bukan. Terus dek gimana awal mulanya adek tau kalo ayah itu selingkuh?</p> <p>Itee: Iya kak, jadi sampe beberapa bulan jugalah kak dari gosib-gosib itu, memang adek belum yakin kali kan kak, sampe adalah kawan dekat adek namanya SL, jadi dia itu kak yang pernah liat ayah boncengan sama perempuan itu di kota kak, gak taulah kak ntah mau kemana mereka itu. Terus kan kak, ada bapak-bapak yang cerita sama si SL ini kalo dia pernah liat ayah sama perempuan ini keluar dari hotel kak. Pokoknya udah banyak lah kak yang tau ayah itu selingkuh dan banyak juga orang di kampung yang pernah ngeliat kak, kadang ayah nelpon mojok-mojok</p>	<p>Teman dekat ZM bernama SL juga mengakui bahwa dia pernah melihat ayah ZM berduaan dengan selingkuhannya di kota, dan ada orang lain yang juga pernah melihat ayah ZM dan selingkuhannya keluar dari salah satu hotel, dan ayah responden sering mojok ketika menelpon dengan menggunakan bahasa yang mesra (menggunakan panggilan sayang).</p>		Perilaku selingkuh ayah

	katanya, nelponnya pake sayang-sayang lagi kak.			
WR2.004	<p>Iter: Terus dek, gimana sih perasaan adek waktu tau kalo ayah itu selingkuh?</p> <p>Itee: Sedih lah kak pastinya, kesal, marah campur aduklah kak, sakit kali kak rasanya, sakit kali, kecewa. Susah diungkapkan dengan kata-kata. Pengen kali rasanya waktu itu dimaki-maki cewek itu kak. Tambah lagi omongan-omongan orang kak, perasaan aku tuh kalo aku lewat ada mamak-mamak ngumpul aku jadi sensi kak, seolah-olah kalo aku tuh diomongi karena ayahku selingkuh itu.</p>	<p>Responden merasa kesal, marah, sakit hati dan kecewa karena perselingkuhan ayahnya, ZM ingin memaki-maki selingkuhan ayahnya. ZM juga merasa jadi bahan pembicaraan dan gosip orang lain terutama ibu-ibu di kampungnya.</p>		Dampak ayah yang berselingkuh
WR2.005	<p>Iter: Emang adek pernah dengar gitu yah kalo ayah di omongin sama orang?</p> <p>Itee: Yah kalo aku disitu mana mungkin orang itu mau gosipin ayahku kak, tapi kawanku pernah bilang kak, udah banyak orang yang tau dan pastilah itu</p>	<p>Responden merasa malu karena semakin banyak orang yang tau mengenai perselingkuhan ayahnya, dan banyak yang tidak menyangka ayahnya berselingkuh.</p>		Dampak ayah yang berselingkuh

	<p>juga jadi bahan omongan mereka makanya makin banyak yang tau kak. Iss malu kali lah kak rasanya. Apalagi banyak yang gak nyangka kalo ayah bisa selingkuh sama cewek itu kak, cewek itu sanda namanya, karena mamak baik sama dia, namanya pun tetangga kak.</p>			
WR2.006	<p>Iter: Kalo dalam hal prestasi ada pengaruhnya gak dek? Itee: Iya kak sempat juga IP ku jadi menurun dari sebelumnya, karena yang paling menjadi motivasiku untuk kuliah ini ya ayahku kak, aku semangat kuliah karena adek tau kalo ayah itu susah payah cari biaya kuliahku kak. Makanya tiba ayah buat ulah kayak gini jadi kesal dan akhirnya, yaudalah gak usah bagus aja kuliahnya sekalian biar ayah tau juga gimana kecewa itu kak. Kadang males jadinya, pokoknya kehilangan semangatlah kak.</p>	<p>Perselingkuhan ayahnya mempengaruhi prestasi ZM, yaitu IP (Indeks Prestasi) menurun dari semester sebelumnya, karena bagi ZM ayahnya adalah motivasi terbesarnya dalam belajar, karena ZM sadar bahwa ayahnya telah bersusah payah untuk mencari biaya kuliahnya. Jadi kekecewaan karena ayahnya berselingkuh membuat motivasi belajarnya menurun.</p>		<p>Dampak ayah yang berselingkuh</p>

WR2.007	<p>Iter : Oke gini, jadi dek waktu adek tau nih kalo ayah selingkuh, hal-hal apa yang adek lakukan?</p> <p>Itee: Intinya kak, waktu aku tau itu yg ada difikiranku jangan sampai mamakku tau kak, mamak itu ada penyakit diabetes, yang bisa kambuh kalo mamak <i>stress</i> dan banyak fikiran kak. Jadi kupastikan kalo mamak gak tau, terus ku tanya lagi sama uwak tetangga kami kak, untuk lebih memperjelas kebenaran kalo ayah selingkuh, dan ternyata uwakku juga udah tau lama kak, dan dia gak mau cerita samaku karna takut mengganggu kuliahku kak.</p>	<p>Ketika responden mengetahui perselingkuhan ayahnya, yang responden lakukan adalah memastikan jika ibunya tidak mengetahui perselingkuhan ayahnya, karena responden takut jika ibunya <i>stress</i> dan banyak fikiran maka penyakit diabetes ibunya akan kambuh. Responden juga memperjelas kebenaran perselingkuhan ayahnya dengan menanyakan kepada uwaknya yang telah mengetahui lebih dulu tentang perselingkuhan ayah responden.</p>	<p>Kecerdasan emosi</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>
WR2.008	<p>Iter : Terus dek, setelah adek bilang kayak gitu ayah balas apa smsnya?</p> <p>Itee : Mana mau ayah ngaku kak, dibilangnya aja gak ada dan itu cuma gosip-gosip orang yang gak suka sama ayah, menjatuhkan nama baik ayah,</p>	<p>Ayah responden tidak mengakui bahwa dirinya benar berselingkuh, dan mengatakan jika itu hanya gosip dan ingin menjatuhkan nama baiknya.</p>	<p>Respon Pelaku</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja</p>

	mana mau dia itu ngaku kak.			
WR2.009	<p>Iter: Kalo menurut adek sendiri, apa sih yang membuat ayah itu selingkuh?</p> <p>Itee: namanya kita udah faham sekarang, kita jelas tau apalagi yang anak psikologi ini kita udah faham dan banyak baca juga kan penyebab seseorang itu berselingkuh, tambah lagi mamak memang terkena diabetes kak, yang katanya orang yang terkena diabet itu nafsu dan gairah seksualnya menurun.</p>	<p>Sekarang ZM lebih mencoba memahami apa penyebab ayahnya berselingkuh. Salah satu penyebabnya karena ibunya terkena diabetes yang menyebabkan gairah seksual menurun.</p>	Munculnya Empati	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i> pada remaja
WR2.010	<p>Iter: Jadi itu yang adek pikirkan untuk memahami ayah?</p> <p>Itee: Iya kak, makanya satu sisi adek kesal dan kecewa sama ayah, tapi satu sisi pasti ada penyebabnya kenapa ayah selingkuh, makanya adek gak bisa sepenuhnya nyalahin ayah kak. Apalagi kita udah tau kalo yang namanya laki-laki itu kan usia 40 sampai 50 tahun kan ada puber keduanya kak, yang merasa</p>	<p>Responden merasa tidak bisa menyalahkan ayahnya sepenuhnya karena pasti ada penyebab mengapa ayahnya berselingkuh, penyebab lain adalah ketika laki-laki berusia 40 sampai 50 tahun akan ada masa pubertas kedua yang menyebabkan dirinya merasa muda kembali.</p>	Munculnya Empati	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i> pada remaja

	dirinya muda kembali. (matanya berkaca-kaca)			
WR2.011	<p>Iter: hmmm menurut adek kedekatan kita dengan tuhan berpengaruh gak sih sama sikap kita menghadapi sesuatu, yah misalnya dalam menanggapi kasus ayah yang berselingkuh gitu dek?</p> <p>Itee: Berpengaruh kali pun kak, kalo aku gak mikir dosa, udah ku maki matimatian mungkin ayahku dulu kak, dah kulabrak itu rumah si cewek itu, tapi lagi-lagi kita gak boleh gegabah kan kak, aku dulu kenapa gak mau labrak cewek itu karna ku masih mikir kak, mungkin kalo cewek itu sakit hati ku buat yang ku takutkan malah dia makin menjadi-jadi kak, dan ku takut mamak jadi tau, makanya ku diami aja kak, tapi sampe sekarang belum pernah ku becakup sama cewek itu kak.</p>	Menurut responden kedekatan dengan tuhan sangat mempengaruhi sikap kita dalam menghadapi suatu masalah. Sikap menjadi lebih terkontrol.	Komitmen agama	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i> pada remaja
WR2.012	Iter: Terus dek, dengan adanya masalah ayah ini gimana hubungan	Responden termasuk orang yang rajin beribadah, sholat lima waktu tidak	Komitmen agama	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i>

	<p>adek sama Allah? Itee: Alhamdulillahnya sejak adek kuliah adek gak pernah lagi ninggalin sholat lima waktu kak insyaaAllah, ngaji juga sejak kuliah baru agak rajin kak, pas waktu sholat tu kak iss ya Allah, sampe nangis-nangis adek lo kak, tiap sholat selama kurang lebih seminggu masih sakit rasanya hati kak. Masih gak nyangka lah waktu itu. Makanya apapun yang terjadi serahin sama Allah aja kak. Apapun yang terjadi itu pasti yang terbaik.</p>	<p>pernah tinggal, dan mengaji juga sejak responden kuliah. Dan saat sholat responden mencurahkan kesedihannya dengan menangis. ZM percaya bahwa apapun yang terjadi itu adalah yang terbaik dari Allah.</p>		<p>pada remaja</p>
WR2.013	<p>Iter: Terus gimana perasaannya kalo udah nangis-nangis pas sholat? Itee: Alhamdulillahnya lega lah kak, lega kali pun karena sebenarnya tempat curhat yang paling tepat itu ya sama Allah ya kan kak. (tersenyum)</p>	<p>Responden merasa Allah adalah tempat mencurahkan isi hati yang paling tepat</p>	<p>Komitmen agama</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i> pada remaja</p>
WR2.014	<p>Iter: Hhmm,, kalo udah kayak gitu adek masih mau gak maafin orang yang sudah menyakiti? Itee: Kalo</p>	<p>Responden selalu berusaha untuk memaafkan, sebelum orang lain meminta maaf, responden sadar jika dendam</p>	<p>Faktor Personal</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>hi forgiveness</i> pada remaja</p>

	memaafkan ya kita memang harus selalu berusaha memaafkan kak jauh sebelum orang lain yang meminta maaf, toh kalo kita yang dendam pun kita juga yang rugi. Meskipun untuk melupakan kejadian atau rasa sakit itu susah dihilangkan.	maka yang rugi adalah diri sendiri, meskipun susah untuk melupakan walau sudah memaafkan		
WR2.015	Iter : hehe tapi kalo ada orang yang ngebuat adek sakit hati gimana dek? Itee: Ohh jadi maksudnya sakit hati, hmmm adek tergantung orang dan masalahnya kak, kadang lebih milih untuk mrepet sih, klarifikasi masalahnya, karena adek bukan orang yang suka mendam kak, kalo ada apa-apa itu enakya langsung diungkapkan. Tapi kalo udah tahap sakit hati, kesel sekesel-keselnya kak adek lebih memilih untuk diam. Diam itu udah puncaknya kali tuh kak.	Ketika ada masalah yang menyakiti hati responden, dia lebih memilih untuk klarifikasi dan mengutarakan langsung apa yang dia rasakan, dan responden adalah orang yang terbuka yang tidak suka memendam apa yang dia rasakan.	Faktor Personal	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>forgiveness</i> pada remaja
WR2.016	Iter: Eesss, luar biasa kali ah. Hehehe terus, gimana perasaan adek sekarang terhadap	Perasaan responden terhadap ayahnya sekarang sudah bisa menerima, responden lebih	<i>Avoidance Motivation</i>	Aspek-aspek <i>Forgiveness</i>

	<p>ayah? Masih sama kah dengan yang dulu atau gimana? Itee: Kalo sekarang kak alhamdulillahnya udah biasa aja sih kak, karena lebih berfikir realistis aja sih kak, kita tau bahwa semua orang pasti pernah khilaf dan berbuat salah, dan mungkin karena udah gak ada lagi kali yah cerita-cerita mengenai itu lagi kak. Jadi sekarang udah kayak biasa, ngomong pun udah kayak biasanya.</p>	<p>berfikir realistis bahwa semua orang pasti pernah khilaf dan berbuat kesalahan, dan cerita mengenai ayahnya juga sudah tidak ada lagi, dan sekarang komunikasi responden dengan ayah baik.</p>		
	<p>Iter : Ooh gitu, kalo adek di rumah atau pulang kampung interaksinya gimana dek? Itee : Sekarang udah baik kak, sering becanda-canda juga, karena ayah memang humoris orangnya. Jadi sering buat yang lucu-lucu. Udah kayak gak ada masalah apa-apa kak, beda sama dulu, dulu sampe adek gak mau cakapan sama ayah, menghindar kalo ada ayah, ngeliat ayah pun malas kak. Tapi alhamdulillah sekarang udah gak</p>	<p>Interaksi responden dengan ayah sudah terjalin cukup baik Tidak ada lagi perilaku menghindar seperti sebelumnya, dimana responden menghindar dan tidak mau bertemu dengan ayahnya.</p>	<p><i>Revenge Motivatio n.</i></p>	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness</i></p>

	kayak gitu lagi.			
WR2.017	<p>Iter: Berarti ini udah gak marah lagi lah ya sama ayah? Hehe apa yang adek lakukan untuk menumbuhkan rasa maaf itu, biar gak marah lagi sama ayah?</p> <p>Itee: Alhamdulillah gak lagi kak. Ya seperti yang adek bilang sebelumnya kak, dia tetaplah ayahku bagaimana pun masalahnya, dan setiap orang pasti bisa berubah kok, dan aku yakin ayah pasti bakalan berubah insyaaAllah. Aku juga berusaha untuk melupakannya masalah ini kak, meskipun sulit, karena memaafkan bukan berarti melupakan kan kak.</p>	<p>Respoden mengatakan tidak marah lagi kepada ayahnya. Responden meyakini setiap orang bisa berubah, dan dia yakin bahwa ayahnya juga pasti akan berubah, dan bagaimana pun kesalahan ayahnya itu tetaplah ayahnya, untuk itulah responden memaafkan ayahnya, meskipun memaafkan bukan berarti melupakan.</p>	<p><i>Benevolen Motivation</i></p>	<p>Aspek-aspek <i>Forgiveness</i></p>
WR2.018	<p>Iter: Terus mengungkapkan kalo adek udah maafin ayah gimana?</p> <p>Itee: Memang kalo ngungkapin bilang kalo udah maafin ayah itu gak pernah kak, hanya saja sikapnya kali yah yang beda, sekarang adek bersikap ya seperti semula kak, seolah-olah tidak</p>	<p>Setelah memaafkan ayahnya, responden tidak mengungkapkan kepada ayah bahwa dia sudah memaafkan ayahnya, hanya saja sikap responden sudah sama seperti semula seperti tidak ada permasalahan mengenai perselingkuhan ayahnya.</p>	<p>Fase pengungkapan (<i>uncovering phase</i>)</p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>

	ada masalah mengenai perselingkuhan ayah ini kak.			
WR2.019	<p>Iter: Oh ok ok dek, selain yang adek ceritakan tadi, apa aja usaha yang adek lakukan untuk menghilangkan kemarahan atau sakit hati sama ayah?</p> <p>Itee: Gini kak, yang paling bikin adek luluh pas lagi kesal adek ingat-ingat lagi perjuangan ayah kak, seberapa besarpun kesalahannya tetap karena perjuangannya lah aku bisa disini, masih bisa kuliah, mencukupi semua kebutuhanku sejak aku lahir sampai sekarang, terlalu sombong dan egois kak kalo gak bisa untuk berusaha melupakan kesalahannya.</p>	Usaha yang responden lakukan untuk menghilangkan kemarahannya yaitu dengan mengingat kembali perjuangan ayahnya, karena perjuangan ayahnya responden bisa sepeti sekarang, bisa kuliah, mencukupi semua kebutuhan responden sejak ia lahir sampai sekarang, jadi kesalahan ayahnya belum sebanding dengan perjuangannya, responden merasa terlalu egois jika tidak mau berusaha untuk melupakan kesalahan ayahnya.	Fase keputusan (<i>decision phase</i>)	Proses <i>Forgiveness</i>
WR2.020	<p>Iter: Wah, luar biasa yah dek.. terus gimana lagi dek?</p> <p>Itee: Ya gitu lah kak, mungkin ini pembelajaran agar lebih sabar dan ikhlas ya kan, dan pun ZM kan gak pernah melihat langsung ayah selingkuh, dan</p>	Bagi responden ini adalah pembelajaran untuknya agar lebih sabar dan ikhlas.	Fase keputusan (<i>decision phase</i>)	Proses <i>Forgiveness</i>

	mamak juga kelihatannya memang gak tau.			
WR2.021	<p>Iter: Hmm, iya terus dek?</p> <p>Itee: Nah mungkin itu juga kali ya kak kenapa adek bisa cepat memaafkan ayah. Karena yang paling ku pikirkan ya mamakku, selama mamakku masih sehat dan tidak kenapa-kenapa semua masih bisa ku maafkan kak.</p>	<p>Ketika ibu responden tidak mengetahui tentang perselingkuhan ayahnya dan tidak terjadi apa-apa dengan ibunya, responden akan lebih mudah untuk memaafkan ayahnya</p>	<p>Fase keputusan (<i>decision phase</i>)</p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>
WR2.022	<p>Iter: Hmm, memang yang namanya perjuangan orang tua itu besar dek, (senyum), apa aja sih dek yang udah adek lakuin yang benar-benar ingin menunjukkan bahwa adek sudah memaafkan ayah?</p> <p>Itee: Ya itu kak, menjalin kembali hubungan yang dekat sama ayah, yang dulunya ngeliatnya pun males, sekarang ingin lebih berbakti sih kak, intinya melupakan perselingkuhan yang sudah dibuatnya, contohnya mungkin kayak kemaren ngasih ayah baju, kalo di rumah pagi-</p>	<p>Responden ingin menunjukkan keinginannya menjalin hubungan yang lebih dekat dengan ayahnya, responden memberikan baju kepada ayahnya, ketika di rumah pagi-pagi buatin kopi untuk ayahnya, responden ingin lebih berbakti dan melupakan perselingkuhan yang dilakukan ayahnya.</p>	<p>Fase tindakan (<i>work phase</i>)</p>	<p>Proses <i>Forgiveness</i></p>

	pagi buatin kopi untuk ayah. hehehe			
WR2.023	<p>Iter: Oh gitu ayah yah, berarti adek udah benar-benar maafin ayah lah yah dek?</p> <p>Itee: Iya InSyaa Allah kak, perjuangan ayahku belum ada apa-apanya dibanding kesalahan yang udah dibuatnya, dan aku yakin ayah pasti berubah, pasti. Hehehe optimis terus kak.</p>	Responden sudah memaafkan kesalahan ayahnya, dan optimis bahwa ayahnya pasti akan berubah.	Fase pendalaman (<i>outcame atau deepening phase</i>)	Proses <i>Forgiveness</i>
WR2.024	<p>Iter:Hehehe sekarang apa manfaat yang adek rasakan setelah memaafkan kesalahan ayah?</p> <p>Itee: Manfaatnya apa yah, hehe banyak kak salah satunya hati dan fikiran kita lebih plong, enjoy dan tidak terbebani dengan hal-hal yang bisa menghambat kita kan kak, dulunya suka galau gak jelas mikirin itu, sekarang gak lagi. Intinya hidup tenang jika tidak menyimpan dendam dan memberikan kesempatan orang lain untuk berubah. Cieee, kok mendadak puitis aku ya kak. Hehehe</p>	Responden merasakan manfaat setelah dia memaafkan kesalahan ayahnya yaitu dirinya merasa lebih enjoy, plong, tidak ada lagi tekanan dalam hati yang bisa menghambat diri, tidak galau lagi, dan hidup menjadi lebih tenang.	Fase pendalaman (<i>outcame atau deepening phase</i>)	Proses <i>Forgiveness</i>

HASIL WAWANCARA INFORMAN I

Wawancara I

Hari/tanggal : Kamis, 19 Mei 2016

Pukul : 13.30 - 14.35

Tempat : Depan Gedung Pertanian

Verbatim	
Iter	Hai R, kakak di sini dek.
Itee	Ehh, kakak di situ rupanya (senyum sambil berjalan mendekat)
Iter	Gimana udah makan dek?
Itee	Udah kak.
Iter	Yaudah, sesuai sama kesepakatan kita semalam bisa ya kakak wawancara sekarang?
Itee	Iya kak, bisa.
Iter	Dek, seberapa dekat adek sama AN?
Itee	Dekat kali kak, sejak kuliah sih memang dekatnya sama dia sampe sekarang, dia itu kalo ada apa-apa ceritanya sama R kak.
Iter	Oh, berarti banyak cerita juga AN mengenai ayahnya yang berselingkuh dek?
Itee	Iya kak, dia sering cerita sama R.
Iter	Oke deh kalo gitu dek kakak tanya dulu nih nama lengkap adek apa?
Itee	R kak.
Iter	Usia adek berapa?
Itee	20 tahun kak.
Iter	R anak seberapa dari berapa bersaudara?
Itee	Anak pertama dari tiga bersaudara kak.
Iter	Pendidikan sekarang dek?
Itee	Mahasiswa kak, semester enam fakultas pertanian.
Iter	Oohh, oke oke. Nah kakak mau nanya nih R tau gak berapa usia ayahnya AN?
Itee	Berapa ya kak, perkiraan R ayahnya itu sekitar 49 tahun gitu lah kak, karna seingat R ayahnya kelahiran tahun 64 gitu.
Iter	Berarti R udah pernah ketemu sama ayahnya AN lah ya?
Itee	Ooh, udah kak.
Iter	Pekerjaan ayahnya apa dek?
Itee	Ayah dari AN ya kak?
Iter	Iya dek.
Itee	Ayahnya karyawan di PTPN 3, tapi sekarang udah naik jabatan jadi mandor.

Iter	Ooh gitu, R tau gak dek gimana latar belakang ayahnya AN selingkuh?
Itee	Dibilang AN kemaren itu udah lama kak, cinta ayahnya yang lama jadi balek lagi, dan kalo dihubungkan mereka masih hubungan sodara juga kak. Udah gitu yang perempuan ini juga sama-sama udah punya keluarga, dan pacar ayahnya ini gak cuma satu orang, tapi ada beberapa udah pernah juga dibilang sama keluarga pihak ayahnya kan, dibilangin sama neneknya dia dan sempat dinasehati juga ayahnya sama neneknya itu kak karena dari situ ada perubahan sikap dari orang AN ke ayahnya.
Iter	Nah, terus dek R tau gak gimana awalnya AN tau kalo ayahnya selingkuh?
Itee	Hhmm, kalo awal ceritanya kurang tau si kak, cuma pernah ada acara gitu di rumahnya, acara abangnya kasih nama sama anaknya gitu kak, jadi disitu ada yang nelpon pacarnya itu kak, baru ketahuan ternyata masih sering hubung-hubungan padahal kata ayahnya udah gak lagi. Kadang si cewek minta uang juga.
Iter	Itu taunya dia minta uang dari mana dek?
Itee	Dari sms-sms ayahnya kak sama cewek itu.
Iter	Oohh, kapan dek R tau kalo ayahnya selingkuh?
Itee	Dia sering ceritanya sekitaran semester tiga itu lah kak, tahun lalu lah kak.
Iter	Ooh gitu, AN pernah bilang katanya itu sejak dia SMP, R gak tau ya dek?
Itee	Kalo itu dia gak ada bilang sih kak, tapi memang yang dia cerita setahun lalu itu dibilangnya kalo ayahnya selingkuh-selingkuh muncul lagi kak, berartikan udah pernah sebelumnya, dan ini yang kesekian kalinya. Cuma AN gak ada bilang sejak kapan awalnya ayahnya selingkuh kak. Dan memang dibilangnya udah sering ayahnya ketahuan.
Iter	Ooh,,berarti AN gak ada cerita sejak kapan ayahnya selingkuh ya dek?
Itee	Iya gak ada kaka.
Iter	Sampe sekarang ayahnya masih selingkuh gak dek?
Itee	Kurang tau sih kak, karena belakangan ini pas semester VI, sampai sekarang AN gak ada cerita lagi mengenai ayahnya, dan R rasa keadaannya udah mulai membaik sih itu apalagi yang ayahnya udah naik jabatan kan sekarang jadi mandor. Jadi bisa jadi ayahnya udah gak selingkuh lagi atau AN nya yang gak cerita gitu lah kak.
Iter	Hhmm,, nah dek gimana tuh sikap mamaknya AN terhadap perselingkuhan ayahnya?
Itee	Kan mamaknya AN itu ada sakit asma kak jadi ya mamaknya itu tertekan gitu kak, sering kambuh penyakitnya. Pernah juga kemaren itu kata mamaknya udah mau pisah juga karena udah gak tahan lagi gara-gara itu mau pisah juga.

Iteer	Terus, tapi gak jadi pisahnya kan?
Iteer	Gak kak, gak jadi mungkin banyak juga pertimbangan-pertimbangannya kan kak., termasuklah masa depan anaknya.
Iteer	Hhmm iya lah dek. Terus nih gimana perasaan AN waktu tau ayahnya itu selingkuh?
Iteer	Kalo dia pernah bilang marah si kak, dari ekspresi dia waktu cerita itu dia ada rasa sakit hati, kecewa gitu kak terus kayak ada yang di tahan mau nangis kayak gitu saat menceritakan tentang ayahnya.
Iteer	Terus dek, gimana sama orang-orang dilingkungannya menanggapi tentang ayahnya?
Iteer	Kurang tau juga kak kalo masyarakat paling ya saudara-saudaranya gitu atau keluarganya gitu lah kak.
Iteer	Emang saudaranya bilang kayak mana dek?
Iteer	Saudaranya sih menasehati ayahnya kak, tapi gini kak mereka kayak menutup gitu semacam tidak mau menyalahkan ayahnya AN.
Iteer	Itu yang ngomong saudara ayahnya ya dek?
Iteer	Iya kak, mereka tidak sepenuhnya menyalahkan ayahnya.
Iteer	Terus ada gak dek pengaruhnya perselingkuhan ayahnya dengan tingkat kepercayaannya sama laki-laki?
Iteer	Kalo untuk kepercayaan sama laki-laki gak ada sih kak yang R liat, toh dia juga masih pacaran sama cowoknya itu, cuma yang R liat dia kayak cari perhatian gitu sama laki-laki, ada rasa jadi bahan perhatian kayak gitu lah kak.
Iteer	Oohh gitu yah, lebih ke cari perhatian berarti dan kalo untuk prestasinya dia ada pengaruhnya gak dek?
Iteer	Kalo prestasinya gak ada sih kak, nilainya masih bagus-bagus aja malah dia mau pengen kak menunjukkan sama ayahnya kalo dia itu bisa lebih baik dan bisa jadi orang sukses.
Iteer	Jadi cerita dia waktu SMP dia gak ada bilang sama R?
Iteer	Gak ada kak, dia cerita sejak udah kuliah itu kak.
Iteer	Hhmm baiklah, waktu tau nih dek ayahnya selingkuh apa yang AN lakukan?
Iteer	Kalo itu dia gak ada bilang kak apa yang dia lakukan waktu tau ayahnya selingkuh.
Iteer	Kalo untuk tindakan AN sama ayahnya gimana dek?
Iteer	Kalo tindakannya sih sejak tau kalo ayahnya selingkuh dia jadi makin lebih keras dia kak sama ayahnya.
Iteer	Lebih kerasnya kayak mana dek?
Iteer	Yah gitu kak jadi kayak melawan gitu sama ayah, kurang sopan jadinya.
Iteer	Kalo komunikasi sama ayahnya gimana dek?
Iteer	Kalo komunikasi sama ayahnya sebenarnya lancar kak, ya kalo di telpon ayah yah di jawabnya seperlunya dan seadanya, cuma kalo di rumah ada tingkah ayahnya yang gak dia suka baru tuh kak dia

	tunjukkan kali tuh kalo dia marah dan gak sukanya.
Iter	Berarti komunikasinya masih lancar lah ya?
Itee	Iya kak kayak biasa gitu.
Iter	Terus nih ada gak ayahnya bilang dan mengakui kalo dia selingkuh?
Itee	Gini kak ceritanya jadi keluarganya itu pda mendesak ayahnya kan kak, dan hampir juga mau brantem sama abangnya gara-gara ketahuan sms pacarnya itu, dan abangnya juga emosi yang ayahnya bilang udah gak lagi, tapi malah si cewek nelpon-nelpon gitu kan kak.
Iter	Oohhh gitu, terus dek?
Itee	Iya setelah di desak-desak kayak gitu mungkin ayahnya juga emosi kan kak akhirnya dia ngaku kalo dia selingkuh.
Iter	Hhmm, jadi gimana respon AN waktu ayahnya ngaku itu dek?
Itee	Dia sih gak bilang apa-apa kak, cuma dia bilang kalo dia itu palak gitu kak, palak karena katanya gak ada hubungan lagi tapi ternyata masih berhubungan lagi mereka.
Iter	AN ada cerita gak apa gitu yang menjadi alasan ayahnya selingkuh?
Itee	Gak tau sih kak kalo ditanya alasan, cuma AN pernah bilang kalo ayahnya itu selingkuh dengan pacarnya sebelum menikah dengan mamaknya.
Iter	Hhmm, ada gak dek usaha AN untuk memahami perselingkuhan ayahnya, mungkin ayahku selingkuh gara-gara ini, atau apalah gitu dek?
Itee	Gak kak, dia tetap memandang dibilangnya gini “aku benci kali liat ayahku, karena dia selalu nyakiti mamakku” dibilangnya gitu.
Iter	Oohh, berarti dia benci karena merasa mamaknya tersakiti ya dek. Oh ya R, kakak rasa cukup dulu wawancara kita untuk hari ini.
Itee	Ooh iya kak, masih ada lagi ya kak?
Iter	Masih dek, sekali lagi wawancara bisa kan?
Itee	Iya kak bisa.
Iter	Yaudah, hari minggu bisa dek?
Itee	Iya bisa kak.
Iter	Oke dek.

Wawancara II

Hari/tanggal : Minggu, 22 Mei 2016

Pukul : 10.30 - 11.30

Tempat : Rumah Informan

Verbatim	
Iter	Assalamualaikum.
Itee	Walaikumsalam, masuk aja kak.
Iter	Iya dek, sendirian di kost yah, kawannya mana?
Itee	R memang cuma sendiri kak satu kamar.
Iter	Oohh gitu, kakak kira ada temennya.
Itee	Hehehe, sendiri R kak. Langsung mulai ni kak wawancaranya? Maaf ya kak kamarnya agak berantakan.
Iter	Hehe iya dek gak apa-apa. Oke lah kita mulai ya dek?
Itee	Iya kak.
Iter	nah kita lanjutin pertanyaan semalam ya dek, kan adek bilang tuh dia marah-marah-marah kalo ayahnya ketahuan betingkah, itu gimana ceritanya dek?
Itee	Yang iyanya mamaknya sering ngadu sama dia kak, kadang uang dari gaji ayahnya itu banyak kali yang berkurang makanya kadang mamaknya curiga, tapi pas ditanya alasan ayahnya produksi buah di pabrik itu gak lancar, tapi mamaknya curiga uangnya itu dikasih ke ceweknya, jadi AN merasa “ih itukan jatahnya mamakku, kenapa jadi cewek itu yang dapat” jadi dia itu palak dan benci liat ayahnya, apalagi kondisi mamaknya yang sedang sakit.
Iter	Berarti perilaku yang dia tampilkan setelah tau alasan ayahnya selingkuh gimana tuh dek?
Itee	Yah kayak tadi kak, bukannya malah memahami ayahnya tapi dia makin keras sama ayahnya.
Iter	Perilaku yang lain ada lagi dek?
Itee	Setau R gitu sih kak, dia malah kasar dan gak suka liat ayahnya, sama temennya juga gak ada perubahan si kak.
Iter	Menurut R ada gak sih dari AN sendiri usaha untuk memaklumi ayahnya yang seperti itu, mungkin dengan menganggap yah sudahlah, ayahnya punya alasan tertentu mungkin atau apa gitu dek?
Itee	Kadang dia gini kak, kalo ayahnya gak buat ulah ya dia biasa aja kak, tapi kalo ayahnya mulai bertingkah lagi dan mencurigakan nah baru dia kambuh lagi kak marahnya, dan mau tuh kak dari awal sampe akhir diungkitnya semua kesalahan ayahnya.

Iter	Berarti harus ada pemicunya lah yah?
Itee	Iya kak, kalo gak ada ya dia biasa aja kak.
Iter	Hhmm, yang rindi tau AN dekat gak sama ayahnya? Atau kayak mana sih kedekatan antara AN dengan ayahnya?
Itee	Hhmm kalo dibilang deket ya sewajarnya lah kak, kalo dibilang deket pun gak deket kali. Paling kalo nelpon ya nanya kabar, hhmm soalnya dia jarang kalo nelpon dikampus kalo di rumahkan R kurang tau kak (mikir dan mengerutkan dahi).
Iter	Hhmm iya yah, nah gimana intensitas pertemuan AN dengan ayahnya?
Itee	Kalo untuk karena dia kuliah itu kak mereka jumpa kalo pas lagi ayahnya ke Medan, kalo dia pulang kampung agak jarang juga, kecuali karena memang libur.
Iter	Dia tinggal sama siapa di Medan?
Itee	Di tinggal sama neneknya kak.
Iter	Berarti dia lebih dekat sama mamaknya yah?
Itee	Iya kak, lebih dekat sama mamaknya, jarang tuh katanya kalo cerita-cerita sama ayahnya, selalu sama mamaknya.
Iter	Oh gitu yah, nah gimana AN dek kalo sedang memikirkan perilaku ayahnya, ntah merenung gitu kan?
Itee	Kalo untuk merenung gitu gimana yah kak, dia gini cerita dia itu kak, “padahal dibilangnya dia gak mau selingkuh lagi, tapi kok malah dibuatnya lagi sih” nah gitu dia kak. Tapi itu dia ceritakan kak. Kadang ada sih liat dia melamun tapi ntah apa yang difikirkannya kak.
Iter	Emang pas dia melamun kayak gitu, gak R tanya?
Itee	Gak sih kak, paling digangguin aja “eh jangan melamun kau” paling gitu
Iter	Nah gimana sih dek pandangan AN mengenai sosok seorang ayah yang melakukan perselingkuhan?
Itee	Pandangan dia yah kak, kurang tau sih kak, yah paling itu lah kak yang jelas dia benci dan gak suka kalo ayahnya selingkuh, cuma sekarang mungkin sudah lebih membaik kak, karena dia udah gak ada ungkit-ungkit masalah ayahnya ini.
Iter	Hhhmm, iya iya. Kalo waktu ingat nih masalah ayahnya, apa yang dilakukan sama AN dek?
Itee	Waktu cerita gitu sih kak dia nampak matanya berkaca-kaca nahan nangis gitu kak, nampaklah kalo dia itu kecewa.
Iter	Yang dia lakukan gimana dek, misalnya aku kalo udah kayak gini pengen kali aku ginilah, misalnya.
Itee	Ooh gitu, pernah kah kalo udah kesel kayak gitu dia, dibilangnya gini “aku gak usahlah balek-balek lagi ke rumah, di sini aja aku gak mau pulang kampung. Aku malas nanti kalo udah liat dia” katanya.

Iter	Hhmm, menghindar dia jadinya yah. Nah menurut R gimana sih nilai-nilai agama itu mempengaruhi sikap AN?
Itee	Ini agamanya yang kayak gimana nih kak?
Iter	Hhm gini maksud kakak kalo kita lagi ada masalah gitu kak, kadang kita lebih dekat sama Allah, lebih rajin ibadahnya gitu kan, kalo AN gimana dek?
Itee	Kalo yang R liat biasa aja sih kak, misalnya lebih sering baca Al-qur'an, tapi kalo dia biasa aja R tengok, tapi kalo di rumah R kurang tau kan kak. Karena yang R liat dia lebih milih untuk cerita ke temennya mengenai masalahnya, umpamanya gak terlalu berpengaruh ibadahnya kalo dia lagi sedih atau gak gitu. Karena dia lebih suka menceritakan sama orang lain.
Iter	Ooh gitu yah, emang pengamalan ibadah dia sehari-hari gimana dek?
Itee	Untuk ibadah dia yah bisa dibilang agak kurang sih kak, masih bolong-bolong kadang sholatnya, cuma kalo di rumah neneknya itu kan taat beragama, jadi marah kalo AN gak sholat. Jadi lebih sering sholatnya ketika di rumah karena ada nenek dialah di situ.
Iter	Ketika dia udah suntuk dan terbebani dengan masalahnya, apa yang AN lakukan dek untuk meluapkan dan menghilangkan kejenuhannya?
Itee	Ya dia kalo udah gitu diam dia, kalo udah gak suka kali, marahnya itu lebih parah. Nampak dia itu kak kalo udah suntuk dia diam, nah jadi kalo ditanya kenapa baru mau dia cerita kak, "iya mamakku nangis gara-gara ayahku" katanya.
Iter	Nah, kalo cara AN menanggapi dan menyelesaikan masalah itu gimana dek? Kan kadang ada orang yang panikan, heboh gitu kan, kalo AN gimana dek?
Itee	Oh kalo dia paling cuek-cuek gitu kak, yaudahlah gitu, gak yang nanya "eh ini gimana yah, gimana yah?", kalo dia gak kak.
Iter	Nah sama gak kalo ada orang yang buat sakit hati dia dek?
Itee	Dia kalo sakit hati itu diam dia kak, gak mau dicakapinya, kalo sekali ngomong omongannya itu yang keluar kasar jadinya.
Iter	Pernah ada kejadian kayak gitu?
Itee	Pernah kak.
Iter	Gimana tuh ceritanya?
Itee	Iya kak pernah ada kawan dekat juga yang bikin dia gak suka dan kesal, habis tuh gak mau dia cakapinya, tapi pas si kawan nanya dibentak dia kak dengan nada yang tinggi.
Iter	Ooh gitu, hehe. Ok sekarang balik lagi nih ke ayahnya, apa si cara dia untuk bisa memaafkan ayahnya?
Itee	Dia mau sih kak katanya maafin ayahnya asalkan gak dibuatnya lagi, dia gitu kak mudah tersakiti kadang mudah juga dia maafkan. Jadi dia mau ngelupain kesalahan ayahnya kalo itu sudah tidak

	terulang lagi.
Iter	Berarti dia mau memaafkan kalo syarat itu terpenuhi yah.
Itee	Iya kak.
Iter	Hhm, jadi nih kalo ada yang buat dia gak suka gitu, itu langsung dibilangnya atau dia diam?
Itee	Dia diam aja itu kak, gak mau dibilangnya. Jadi kitalah yang harus peka sama dia. kalo kita gak nanya penyebab perubahan sikapnya dia gak mau bilang kak, nah kadang kalo dia jawabnya secara spontan itulah penyebabnya dia jadi diam kayak gitu kak.
Iter	Oohh, bagi AN memaafkan ayah itu penting gak?
Itee	Pentinglah kak, karena kan ini menyangkut hubungan sama anak dan ayah juga, pasti dia juga gak pengen hubungannya diam-diam terus sama ayahnya, apalagi kan yang biayain hidup, kuliah itu kan dari ayahnya. Jadi kadang dia ngerasa kalo dia itu bisa semuanya, dia merasa dia itu semakin kuat gitu.
Iter	Hhmm, terus nih gimana perasaan AN yang sekarang, ini kan R taunya udah lama, jadi ada gak bedanya dia yang dulu sama yang sekarang?
Itee	Kalo sekarang sih lebih baik keliatannya hubungan dia sama ayahnya, dan semester ini juga dia udah gak ada mengeluh-mengeluh lagi sekarang, dan makin dewasa juga sih keliatannya sekarang.
Iter	Hhm bagus lah ya dek kalo gitu, dan untuk harapan-harapan dia terkait hubungannya dengan ayahnya?
Itee	Kalo itu sih dia cuma bilang, “harusnya dia jangan kayak gitu lagi lah, kasian kan mamakku kalo asmanya kambuh, dadanya sesak” dia itu berharapnya jangan ada kayak gitu lagi supaya menjaga mamaknya kak.
Iter	Terus dek, kalo dia jumpa sama ayahnya gimana dek?
Itee	Biasa aja sih kak, layaknya yah kayak gak ada masalah.
Iter	Oohh, kayak gak ada masalah gitu yah, kalo interaksinya dirumah gimana dek?
Itee	Mereka itu kalo gak ada yang gak penting ya gak ngomong kak, jadi cuma seperlunya aja.
Iter	Berarti ngomong seperlunya aja gitu yah dek, yang lain gimana?
Itee	Yah seperlunya sih, kalo lagi nelpon pun nanyai kiriman, minta uang gitu kak.
Iter	Jadi AN juga bilang interaksinya gak terlalu sering yah?
Itee	Iya kak.
Iter	Ada cara dari AN gak untuk memaafkan ayahnya?
Itee	Ya itu tadi kak, syaratnya harus ayahnya sudah benar-benar berubah.
Iter	Nah maksud kakak ada cara dia gak memaafkan ayahnya sekiranya pun ayahnya belum berubah?

Itee	Itu udah syarat mutlak kak bagi dia, harus berubah dulu ayahnya baru mau dimaafin, jangankan untuk ayahnya sama temannya dia juga gitu kak “jangan di ulangi lagi baru dimaafkan” katanya. Meskipun udah dimaafkannya katanya nanti bakal diungkitnya lagi, diungkitnya lagi kak. Dia gak bisa memaafkan sepenuhnya.
Iter	Berarti belum adalah ya dek usahanya untuk lebih harmonis sama ayahnya ya dek, karena dia bilang ayahnya masih selingkuh sampe sekarang jadi dia gak ada usaha untuk membuat hubungan lebih harmonis gitu. Menurut R gimana?
Itee	Iya kak, karena dia itu orangnya keras kepala kak, egois juga, jadi ketika kita sekali buat salah bakal membekas dihati dia kalo kita gak memperbaikinya bener-bener. Karena kalo sekali dia bilang nggak ya nggak.
Iter	Berarti gak ada usaha dia lah ya dek?
Itee	Iya gak ada kak.
Iter	Nah kalo sekarang gimana sikap dia sama ayahnya?
Itee	Kalo dia hanya sebatas disitu ada masalah disitu dia mengungkapkannya emosinya kak, kalo menurut dia gak begitu berpengaruh yah dia cuek-cuek aja kak.
Iter	Hhhmmmm gitu, jadi dek cara dia menghilangkan sakit hati sama ayahnya gimana?
Itee	Dia kalo kayak gitu biasanya cerita kak sama ke salah satu temannya, main-main sama kawan, dan malah kawan-kawannya kak yang kadang jadi sasaran emosinya, nanti bisa tuh semua kena imbasnya dibuatnya, kalo kita nanya dia gak jawab, diajak ngomong malah dia marah-marah.
Iter	Jadi itu cara dia meluapkan kekesalannya ya dek.
Itee	Iya kak, dengan meluapkannya pada orang lain.
Iter	Jadi usahanya untuk memaafkan ayahnya gak ada ya dek?
Itee	Iya kak gak ada karena ayahnya juga gak ada minta maaf sama mereka, dan gak ada memperbaiki kesalahan yang dia buat kak, gak ada perubahannya gitu. Jadi dia menunggu ayahnya meminta maaf dan tidak mengulangi berselingkuh dan tidak menyakiti ibunya baru dia memaafkan.
Iter	Oohh gitu terus dek?
Itee	Pernah juga neneknya udah bilang sama dia, “kalo ayahmu gak ngulah lagi kau jangan marahlah sama dia”. katanya neneknya. Terus dibilangnya “iya pokoknya dia berubah dan gak ngakitin mamakku lagi, baru aku gak marah sama dia”. katanya kak. Jadi dia lebih mikirin perasaan mamaknya, “kalo mamakku gak tersakiti aku gak akan tersakiti “ katanya.
Iter	Berarti intinya karena ayahnya masih selingkuh jadi dia gak bisa maafin ayahnya?
Itee	Iya kak, dia belum memaafkan ayahnya, dan dia kalo kesal

	diluapkannya sama temennya.
Iter	Ooh, hehehe, gitu yah. Jadi kakak minta coba R kasih dulu kesimpulan mengenai AN terhadap ayahnya yang berselingkuh?
Itee	Saat ini AN belum bisa memaafkan ayahnya, dan dia lebih memikirkan perasaan dan kondisi mamaknya apalagi saat ini mamaknya sakit, dan usaha untuk memperbaiki dan memaafkan ayahnya itu belum ada, karena dia masih bersikeras untuk bisa memaafkan ayahnya harus dengan syarat ayahnya benar-benar berubah dan tidak menyakiti mamaknya. Dan hubungan serta interaksi mereka masih wajar asalkan masalahnya tidak diungkit-ungkit lagi.
Iter	Hhmm, iya dek intinya bahwa dia belum bisa memaafkan ayahnya saat ini, sebelumnya ayahnya berhenti selingkuh yah.
Itee	Iya kak.
Iter	Oke dek, makasih banyak ya dek atas partisipasinya.
Itee	Ok kak sama-sama. (tersenyum)

HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Wawancara I

Hari/tanggal : Selasa, 10 Mei 2016

Pukul : 10.30 - 12.30

Tempat : Taman Kampus

Verbatim	
Iter	Assalamualaikum bang.
Itee	Wa'alaikumsalam wr, wb.
Iter	Sesuai sama kesepakatan kita sebelumnya, abang bersedia yah untuk saya wawancarai mengenai yang bersangkutan dengan ZM.
Itee	Oh iya dek, tanya aja nanti abang jawab tapi jangan tanya yang lain-lain yah?
Iter	Yang lain-lain apa pulak, lain-lainlah memang pertanyaannya, abang ini pun ada-ada aja.
Itee	Okelah.
Iter	Ok bang, jadi saya mau tau dulu identitasnya yah. Nama lengkap abang siapa?
Itee	SL
Iter	Umurnya berapa bang?
Itee	24 tahun.
Iter	Abang tinggalnya dimana?

Itee	Saya satu kampung sama ZM.
Iter	Kegiatan abang sehari-hari apa?
Itee	Yah saya jualan tiap harinya kecuali sabtu dan minggu.
Iter	Oh, berarti abang sama ZM sama-sama merantau ke Medan lah yah dari Madina sana?
Itee	Bukan sama-sama, kalo abang belum lama ke medan, baru hitungan bulan, kalo ZM kan di medan sejak dia kuliah.
Iter	Oh, iya-iya. Seberapa jauh sih abang kenal dengan ZM?
Itee	Kenal kali lah, karena kami kan dulu pacaran udah hampir empat tahunan juga.
Iter	Oh empat tahun lama juga ya bang, menurut abang berapa usia ayah ZM sekarang?
Itee	Berapa yah, gak tau pastinya berapa cuma kalo perkiraan sekitar 47-50 tahun gitu kayaknya.
Iter	Ooohh gitu, kalo pekerjaan ayah ZM apa bang?
Itee	Yang saya tau pemborong bangunan gitu.
Iter	Tau abang yah, hehe
Itee	Namanya kami satu kampung mbak.
Iter	Oh, iya pulak yah. Hehehe Okelah, jadi gimana sih yang abang tau mengenai perselingkuhan ayahnya?
Itee	Sebenarnya saya taunya dari temen saya satu kampung juga, dia pernah melihat ayah ZM boncengan sama ceweknya namanya S, sebenarnya saya dan S itu masih ada hubungan kerabat, dan etek S ini gak jauh rumahnya dari rumah ZM, satu gang lah.
Iter	Oh gitu, terus bang.
Itee	Dan sebenarnya udah lama kali ada cerita-cerita yang selingkuh ini, tapi kayak gitulah gak banyak yang tau jadinya beritanya gak nyebar. Tapi waktu ZM kuliah baru terungkaplah kepermukaan bahwa ayahnya benaran selingkuh.
Iter	Abang sendiri pernah ngeliat gak?
Itee	Pernah, waktu itu malam-malam kan di dekat kedai kopi pernah liat kalo ada cewek mirip etek S, etek itu panggilan untuk perempuan yang lebih muda dari mamak, jadi etek itu pernah ku liat jalan sendiri ke rumah kosong di belakang kedai kopi itu malam-malam, jadi karena penasaran ya kutunggu lah sampe mereka keluar, nah pulangnyanya ku ngeliat ayah ZM yang keluar dari gelap-gelap itu, sedangkan etek itu gak nampak lagi.
Iter	Ooh gitu, ada lagi yang lain bang?
Itee	Ada tapi abang pernah melihat, kalo ayahnya ZM keluar dari hotel sama etek S.
Iter	Hhmm, abang tau gak awal mulanya ZM tau kalo ayahnya selingkuh?
Itee	Dulu sebenarnya dia gak tau mungkin kalo abang yang bilang, dulu waktu kami pacaran aku cuma takut aja kalo dia taunya tiba-tiba

	dari orang lain. karena waktu itu udah mulai banyak yang tau kan, jadi aku bilang sambil ngasih penguatan sama dia.
Iter	Ooohh gitu, abang tau udah berapa lama ayahnya selingkuh?
Itee	Gak tau sih kalo itu, cuma sebenarnya isu ini udah lama, kayak kabar-kabar angin gitu, sejak baru-baru pacaran kami.
Iter	Emang kapan kalian baru-baru pacaran bang?
Itee	Kelas II SMA dia. tapi ceritanya makin menyeruak setelah dia kuliah lah itu, sekitar semester berapa itu, semester satu atau dua gitulah.
Iter	Sekarang ayahnya masih selingkuh atau gak bang?
Itee	Wah kalo itu gak tau lah, wallau'lam. Cuma sekarang cerita-cerita orang mengenai itu udah gak ada lagi.
Iter	Ooh, mudah-mudahan udah gak lagi ya bang. Kalo sikap ibu ZM yang abang tau gimana?
Itee	Kalo liat langsung sih gak ada yang aneh, abang pun taunya dari ZM karena dia sering cerita, mamaknya sering sakit udah kurus lah nampaknya. Tapi gak tau itu karena stres mikirin ayahnya atau yang lain. ZM bilang mamaknya gak tau kalo ayahnya selingkuh. Dan memang aku juga bilang sama ZM biar gak kasih tau mamaknya.
Iter	Mudah-mudahan mamaknya beneran gak ta ya bang, kan kasihan juga mamaknya. Terus bang gimana perasaan ZM pas abang kasih tau ayahnya selingkuh?
Itee	Awalnya dia gak percaya itu, tapi makin banyak yang tau dan bilang, akhirnya dia yakin. Yah namanya cewek ya nangis lah dia.
Iter	Terus bang, masak dia gak bilang apa-apa?
Itee	Yah pastinya dia gak nyangka ayahnya tega kayak gitu, kecewa dia katanya. Pernah juga dia bilang yang paling dikhawatirkannya mamaknya.
Iter	Ooohh, karena lagi sakit itu kali ya mamaknya bang.
Itee	Iya, orang yang kena sakit gula kan gak boleh banyak kali pikiran, naik gulanya langsung itu
Iter	Iya sih memang, abang kan satu kampung juga sama ZM, abang yang abang lihat mengenai pandangan masyarakat mengenai ayahnya?
Itee	Ngertilah orang kampung, ada cerita sedikit langsung begosip. Itu aja yang jadi bahan cerita orang.
Iter	Emang pernah abang dengar langsung?
Itee	Pernah, mamak-mamak itu malah yang banyak cerita ke abang karena orang tau kami pacaran waktu itu.
Iter	Terus orang bilang apa bang?
Itee	Yah banyak yang gak nyangka, dan gak suka lah. Ngertilah gimana mamak-mamak begosip
Iter	Ada gak abang liat pengaruh perselingkuhan ayahnya dengan

	tingkat kepercayaan zahwa dengan laki-laki?
Itee	Gak kayaknya, kalo dia gak percaya pasti gak mau dia pacaran samaku waktu itu kan?
Iter	Oohh iya pulak yah,hehe kalo nilainya di sekolah ada pengaruhnya gak bang?
Itee	Adalah, sering dia cerita bilang gak semangat mau belajar sangking kesalnya liat ayahnya, nilai di kampusnya juga sempat turun itu katanya.
Iter	Hhmm, berpengaruh ya jadinya. Terus bang apa yang dilakuin ZM waktu tau ayahnya selingkuh?
Itee	Di smsnya ayahnya, udah gak ingat lagi dia bilang apa, cuma dia bilang sama ayahnya kalo dia tau dan gak suka ayahnya selingkuh.
Iter	Terus gimana jadinya komunikasi dia sama ayahnya di rumah?
Itee	Kalo di rumah si aku gak tau kali karena jarang kali ke rumahnya, paling taunya dari cerita dia.
Iter	Apa dia bilang bang?
Itee	Yah dia gak mau cakapin ayahnya, jadi cuek-cuek dan menghindar gitu lah dia.
Iter	Gak cakapan jadinya ya, waktu ZM sms ayahnya, ngaku gak ayahnya?
Itee	Gak mau ngakulah ayahnya, gak mungkin juga kan dibilangnya dia beneran selingkuh.
Iter	Oh, jadi gak ngaku ayahnya yah?
Itee	Gak lah, ngelak lah dia pasti, dan setelah itupun ayahnya gak ada ungkit-ungkit itu lagi baik di rumah maupun sms. Jadi nampakkan kalo dia beneran selingkuhnya.
Iter	Jadi gak mau ngungkit itu lagi ayahnya yah, terus apalagi bang? ZM pernah bilang gak kenapa ayahnya selingkuh?
Itee	Aku sih dulu sering ngingatin dia, sering nasehati dia juga.
Iter	Apa yang abang bilang sama dia bang?
Itee	Yah sering abang bilang kalo seusia ayahnya memang begitu masanya, pengen terlihat muda, berdandan rapi, dan itu bukan ayahnya saja, dan juga setiap orang punya alasan kenapa memilih selingkuh.
Iterr	Terus bang?
Itee	Yah abang bilang seperti apapun buruknya orang tua, tidak akan merubah takdir kalo dia tetaplah ayah untuk kita.
Iter	Setelah abang bilang kayak gitu respon ZM gimana bang?
Itee	Yah dia cuma bilang iya aja, lebih tenanglah dari sebelumnya. Aku cuma minta dia untuk tidak berlarut-larut dalam kekecewaan, gak merubah keadaan juga kan.
Iter	Iya lah bang, itu abang bilang juga sama dia?
Itee	Iya lah.
Iter	Terus gimana tanggapan dia?

Itee	Yah yang kuliati sih dia faham, nerima apa yang ku bilang.
Iter	Hhmm, baguslah kalo memang dia menerima, terus kan bang, bagaimana yang abang liat kedekatan ZM dengan ayahnya?
Itee	Setau abang gak dekat kali, lebih dekat dia sama mamaknya.
Iter	Lebih dekat mamak yah, sering gak bang mereka bertemu?
Itee	Kalo sekarang udah jaranglah, karena ZM pun di Medan, ayahnya di Madina paling kalo pulang kampung baru jumpanya.
Iter	Nah kalo dirumah gimana bang?
Itee	Tiap harilah mereka ketemunya, cuma dari cerita ZM dulu ayahnya itu cuek orangnya, sama orang lain ayahnya itu suka ngelucu, ramah, tapi sama anaknya kayak jaim gitu.
Iter	Loh kok gitu?
Itee	Yah begitulah orang tua, punya pola asuhnya masing-masing dalam mendidik anaknya. Ayahnya pengen anaknya mandiri. Biasa zahwa bilang gitu.
Iter	Iya sih memang bang, terus bang gimana tuh kalo dia tiba-tiba mengingat tentang ayahnya yang berselingkuh?
Itee	Palingan dia nangis sih, karena pernahlah dulu waktu kami jalan-jalan, jadi kalo dia ungkit ke situ, kadang dia nangis kadang dia kesal, marah-marah pun jadinya.
Iter	Hhhmmm, kalo untuk pengalam ibadah responden gimana bang?
Itee	Oh, sekarang udah makin solehah dia ku liat, udah pake jilbab panjang, dulu masih sering bolong-bolong sholatnya, udah kuliah berubah kali dia, solehah kali udah, sering ikut pengajian dia, makin salut pokoknya liat dia jadinya.
Iter	Ciiee,, ada yang jatuh cinta lagi nih kayaknya? Hehehe
Itee	Hehehe, kalo dia mau kenapa nggak ya kan?
Iter	Wah, berarti masih ngarep dong yah.. hehe
Itee	Udah ah, jangan bahas itu. Hehehe
Iter	Oke deh oke, terus nih bang kalo ada masalah gitu, ZM gimana nanggapi?
Itee	Nanggapi gimana nih maksudnya?
Iter	Cara dia menanggapi atau menyelesaikan masalah itu seperti apa?
Itee	ZM itu rempong kali orangnya, mudah kali paniknya, kadang bisa tuh langsung heboh sendiri dia. makanya kalo dia lagi ada masalah dia harus cerita sama orang lain, di kadang gegabah orangnya, masih butuh penguatan dari orang lain.
Iter	Memang karakter dia kayak gitu yah, terus gimana dia menanggapi masalah perselingkuhan ayahnya ini?
Itee	Nah itu dia sering nanya ke abang, dia harus kayak mana, makanya abang yg minta dia untuk bilang keayahnya, karena dia kadang bingung harus kayak mana.
Iter	Terus dia mudah gak memaafkan orang lain?

Itee	Kayaknya tergantung masalahnya, tapi empat tahun kami pacaran biasanya dia itu gampang ngelupain masalah, dia gak suka besar-besarin masalah orangnya, marah pun paling sebentar aja, habis tuh udah baik lagi dia, gak dendaman orangnya.
Iter	Oh, baguslah kayak gitu ya kan bang?
Itee	Kadang gitu dia, kalo udah cueknya kambuh, semua masalah dianggap enteng sama dia, gak mau pening-pening kadang, makanya tetap tergantung masalahnya juga.
Iter	Oke deh bang kalo gitu, terimakasih atas partisipasinya. Udah mau azdan soalnya, kalo nanti selesai dzuhur di sambung lagi bisa bang?
Itee	Mau ada acara lagi nanti, besok aja kalo gak.
Iter	Yaudah besok ya bang, dimana tuh?
Itee	Yaudah di tempat yang sama aja gak apa.
Iter	Oke bang, besok yah..
Itee	Oke..

Wawancara II

Hari/tanggal : Rabu, 11 Mei 2016

Pukul : 11.15 - 12.01

Tempat : Taman Kampus

Verbatim	
Iter	Bisa kita lanjutkan wawancaranya yang semalam bang?
Itee	Iya bisa.
Iter	Bagaimana yang abang tau perasaan responden saat ini memandang perselingkuhan ayahnya?
Itee	Gimana ya, memang sih mekipun udah mantan kami tetap menjalin hubungan baik, kalo menurutku tipe dia yang kayak gitu orangnya apalagi sekarang rajin sholat pasti dia udah tenang dan gak memikirkan hal itu lagi.
Iter	Oh, itu dari yang abang lihat yah?
Itee	Iya, lagian udah lumayan lama juga dia gak ada bahas-bahas mengenai ayahnya lagi mengenai itu.
Iter	Hhmm, pernah gak sih ZM bilang mengenai harapan dia kedepan terkait ayahnya?
Itee	Pernah dia bilang, pengen kalo ayahnya berubah dan jangan selingkuh-selingkuh lagi. Cuma itu yang ku ingat.
Iter	Terus kalo sekarang nih kan udah gak ada lagi dia bahas-bahas itu, kalo di rumahnya gimana sikap responden kepada ayahnya?
Itee	Kalo itu akupun kurang tau gimana dia di rumahnya, namanya

	kami gak satu rumah jadi gak pernah nampak lah, hehehe
Iter	Iya sih memang, tapi menurut abang gimana dengan kondisi dia yang sekarang?
Itee	Kayaknya sih udah baik lagi, mungkin udah kayak semula juga, karena aku tau betul ZM gimana, sama temennya aja yang pernah nyakitin dia, bisa kok dengan gampang dia maafkan apalagi ayahnya kan.
Iter	Iya bang, mungkin intensitas pertemuan juga ngaruh tu yah bang?
Itee	Iya lah, kalo dirumahkan bisa tiap hari ketemu, kalo dia di Medan kan gak ketemu-ketemu, jadi karena udah lama gak jumpa pasti rindu kan dia sama ayahnya.
Iter	Hehe, iya yah bisa jadi tuh apa yang abang bilang. Kayaknya dia udah mulai maafin ayahnya lah itu yah?
Itee	Kayaknya udahlah, kan udah lumayan lama juga kejadiannya.
Iter	Iya sih, menurut abang gimana cara dia sampe bisa memaafkan ayahnya sekarang?
Itee	Kalo menurutku sih, dia orang yang cerdas pasti banyak yang dia tahu dan pelajari, gak mungkin dia gak bisa menguasai emosinyakan, apalagi dia bilang yang paling menjadi semangat dia kuliah ya ayahnya. Bisa jadi kan gara-gara itu.
Iter	Hhmm, iya iya bang. Berarti ZM memaafkan kesalahan ayahnya lah ya bang?
Itee	Abang rasa sih gitu, kalo dia masih marah gak mungkin waktu dia dapat beasiswa dia belikan jam tangan untuk ayahnya kan?
Iter	Oh, dia pernah belikan ayahnya jam tangan? Itu setelah ayahnya selingkuh apa belum?
Itee	Yah, setelah dia kuliahlah, berarti setelah dia tau kan kalo ayahnya selingkuh. Gak mungkin kalo diam masih marah tapi dia mau belikan barang untuk ayahnya.
Iter	Hhmm, mungkin juga kayak gitu yah, tapi pernah gak ZM cerita kalo misalnya di udah bilang ke ayahnya kalo dia udah maafin ayahnya?
Itee	Gak pernah sih dia bilang kayak gitu, tapi pernah dia bilang gak mau berlarut-larut dalam masalah ini, ya gimana yah bilanginya, namanya anak sama bapaknya ya kan.
Iter	Iya juga sih, semoga udah benar-benar bisa yah dia maafin ayahnya
Itee	Insyaa Allah bisa, ya itu tadi contohnya dia mau belikan jam tangan untuk ayahnya, dan pernah juga dia lagi gak ada uang, dan dia gak berani minta sama ayahnya, takut kalo ayahnya lagi gak ada uang dan takut ayahnya jadi kefikiran, kan udah nampak kalo dia sayang kali sama ayahnya.

Iter	Oohh gitu, memang begitulah hubungan ayah sama anak itu ya bang, abang tau gak sudah sejauh mana dia memaafkan ayahnya?
Itee	Yah kalo itu abang gak tau dek, yang jelas abang yakin kalo dia udah memaafkan ayahnya dari sikapnya ke ayahnya, yang takut kalo ayahnya jadi kefikiran karena dia mau minta uang.
Iter	Terus, dari keseharian dia apa yang abang lihat dari sikapnya yang menunjukkan kalau dia itu selingkuh?
Itee	Yah yang abang liat sih dia makin dewasa sekarang, lebih ceria, dan udah gak suka ngeluh-ngeluh lagi.
Iter	Terus bang gimana lagi?
Itee	Cuma itulah yang abang tau dek, cerita pun kadang gak yang semua kali di ceritakannya, nanti kalo ada lagi yang abang tau, abang kasih tau sama putrilah, hehehe.
Iter	Oke deh bang, shipp. Makasih banyak ya bang atas infonya, kalo nanti ada yang kurang jelas putri tanya lagi yah.
Itee	Oke dek..
Iter	Makasih banyak ya bang.
Itee	Iya loh, iya. Ehehe

